

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PRAKTIK
DRAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
PADA SISWA KELAS III SDN 167 KASUSO**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**DIAN ANDRIANI
105401134618**

22/05/2021

1 exp.
Sorb. Alumni:

R/0090/PGSD/21 CD
AND
P'

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

ipsi atas nama Dian Andriani, NIM 105401134618 diterima dan disahkan
n panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas
hammadiyah Makassar Nomor : 0004/FKIP/A.4-II/III/1441/2021 pada
ggal 17 Rajab 1442 H, 01 Maret 2021 M, sebagai salah satu syarat guna
nperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
ar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
kassar pada hari Senin tanggal 01 Maret 2021.

17 Rajab 1442 H

Makassar,

01 Maret 2021 M

Panitia Ujian

Pengawas Umum : Prof. DR. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Ketua : Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

Penguji

1. Dr. Mumirah, M. Pd (.....)

2. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd (.....)

3. Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd (.....)

4. Ummu Khaltsum, S. Pd., M. Pd (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D
NBM. 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 257 Makassar 70421 Telp (0411) 866772, 881573

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **DIAN ANDRIANI**
Nim : 105401134618
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN PRAKTIK DRAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELSS III SDN 167 KASUSO**

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Makassar, Desember 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh. Akhir, M.Pd

Dr. Andi Paida, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Prodi

Universitas Muhammadiyah Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut :

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai selesainya skripsi ini, benar bahwa saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi ini, selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan *perjanjian (plagiar)* dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, Desember 2020

Yang Membuat Perjanjian


DIAN ANDRIANI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **DIAN ANDRIANI**

Nim : 105401134618

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI PENGGUNAAN PRAKTIK DRAMA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA
SISWA KELSS III SDN 167 KASUSO**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Makassar, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

DIAN ANDRIANI

MOTO

*Allahummasalli alaa saidina Muhammad
Asyhadu allaailahailallah wa asyhaduanna
Muhammadarrasulullah*

Hidup adalah realita yang penuh dengan tantangan dan masalah,

Tantangan dan masalah dalam hidup tak akan teratasi dengan berpangku tangan,

Tak akan terselesaikan hanya dengan berbicara,

Namun haruslah dengan kerja keras dan doa.

Masalah bukan untuk dihindari tapi untuk dihadapi

Masalah akan menjadikan hidup lebih berwarna

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda “*Alimuddin*” dan

Ibundaku “*Andi Kati*” tercinta serta saudara-saudaraku “*Syarif*

Hidayatullah, S.Pd” dan “*Ita Armita, S.Pd*” yang telah

memberikan dukungan moral atau spritual dan material selama

ananda mengikuti pendidikan serta kepada saudaraku yang

tersayang yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang

selalu berdoa untuk keselamatanku, yang mencintai dan

menyayangiku dengan sepenuh hati sehingga menjadi tumpuan

bagiku untuk meraih kesuksesan

ABSTRAK

Dian Andriani. 2021. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Praktik Drama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso, FKIP, Unismuh Makassar dibimbing oleh bapak **Muh. Akhir** dan ibu **Andi Paida**.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 167 Kasuso melalui penggunaan praktik drama. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 167 Kasuso dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan (1 kali pertemuan untuk praktik drama dengan membawa naskah dan 1 kali pertemuan praktik drama tanpa naskah) dan siklus II juga dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kedua siklus tersebut dilakukan selama 2 bulan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 167 Kasuso melalui penggunaan praktik drama adalah hasil belajar siswa kelas IV SD pada siklus I masuk dalam kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata **64,7** dengan ketuntasan belajar hanya mencapai **50%**, sedangkan pada siklus II mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata **81** dengan ketuntasan belajar sebesar **100%**. Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada guru supaya dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek berbicara.

Kata Kunci : Keterampilan Berbicara, Praktik Drama.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ
بَعْدَهُ ، وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَا بَعْدُ

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas limpahan rahmat taufik dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Praktik Drama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso”** dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiyullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berhutang budi dan sepatutnya berterima kasih kepada Ayahanda *Alimuddin* dan Ibunda *Andi Kati* yang ikhlas mendoakan, membesarkan, membimbing, dan mendidik serta membiayai penulis hingga seperti sekarang. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muh Akhir, M.Pd., Dosen Pembimbing I, Dr. Andi Paida, M.Pd., Dosen Pembimbing II, Segenap pegawai administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan pelayanan administrasi kepada penulis, Mappaewa Patmasuri, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 167 Kasuso, dan Isbar, S.Pd guru kelas III, serta para guru dan staf SDN 167 Kasuso yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah ini, sekaligus membantu dalam proses penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Penelitian Yang Relevan.....	8
2. Keterampilan Berbicara.....	10
3. Drama.....	21
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Tindakan Pada Siklus I	38
2. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II	38
B. Pembahasan	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	107



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Data Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan I 70
Lampiran 2	Data Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan II 71
Lampiran 3	Nilai Akhir Keterampilan Berbicara Siklus I 72
Lampiran 4	Data Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan I 73
Lampiran 5	Data Keterampilan Berbicara Siklus II Pertemuan II 74
Lampiran 6	Nilai Akhir Keterampilan Berbicara Siklus II 75
Lampiran 7	Naskah Drama Siklus I 76
Lampiran 8	Naskah Drama Siklus II 80
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I 84
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II 88
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I 91
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II 95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Hal tersebut diberikan dengan tujuan membekali siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, mempersiapkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, serta memberi bekal bagi kehidupan siswa. Kemampuan dasar di sekolah dasar diajarkan melalui berbagai mata pelajaran yaitu, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, agama, seni, dan pendidikan jasmani.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Bahasa menjadi aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama antara manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi juga dapat digunakan untuk bertukar pendapat, berdiskusi, atau membahas suatu persoalan yang dihadapi. Bahasa Indonesia sebagai bidang ilmu yang diajarkan sejak pendidikan dasar sampai perguruan

tinggi, berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, sarana penalaran, dan berpikir kritis para peserta didik (Kurniawan, 2014:3).

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 1986:86). Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Stewart dan Kennert Zimmer (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996:56) memandang kebutuhan akan komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan setiap individu maupun kelompok. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersifat menyampaikan informasi. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai keterampilan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain

dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi. Dengan berbicara, maka akan terjalin hubungan sosial antarpihak yang berkomunikasi. Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara memiliki peranan yang utama dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja, setiap ada proses pembelajaran pasti ada proses komunikasi. Seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi baik dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara tentunya menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca, menulis. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bukanlah suatu proses yang pasif, melainkan proses aktif yang membutuhkan daya berpikir yang logis dan sistematis. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Yeager (Ahmad Rofi-uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1998: 19) dalam berbicara, siswa harus dapat membedakan fakta dan pendapat, mengenal hubungan sebab akibat, menyatakan argumen, dan sebagainya. Peranan berbicara sangat besar, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki keberanian untuk berbicara di hadapan orang lain. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru agar siswa dapat lebih lancar dan fasih dalam berbicara. Keterampilan berbicara yang rendah akan membuat siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide,

gagasan, dan pendapat. Siswa akan sulit untuk berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, menceritakan, dan menafsirkan makna pembicaraan. Padahal, pembelajaran berbicara adalah utama dan pokok setelah proses menyimak yaitu 42% kegiatan menyimak, 32% berbicara, 15% membaca, dan 11% menulis (Haryadi dan Zamzani, 1996:17). Kegiatan berbicara perlu adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Jika guru dan siswa tidak ada interaksi atau komunikasi yang baik, maka tujuan kegiatan berbicara akan sulit tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awal semester di bulan Januari, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 167 Kasuso masih rendah. Guru mengatakan jika siswa kelas III masih kurang dalam hal berbicara, kebanyakan dari mereka pasif saat pelajaran, tidak mau bertanya, diam saja dan jika guru meminta berbicara, siswa masih terbata-bata, malu, dan ragu-ragu untuk menjelaskan atau menceritakan materi yang sedang diajarkan. Keterampilan berbicara yang rendah juga dilihat dari nilai rata-rata siswa untuk pembelajaran berbicara, yaitu 65,18. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi KKM sekolah yang telah ditetapkan yaitu 70,00. Dengan memahami hal tersebut, dapat diketahui bahwa siswa kelas III masih belum memiliki keterampilan berbicara dan sulit menyampaikan kembali informasi yang diperolehnya. Hal ini karena mereka kurang berlatih dan tentu saja, guru perlu mengkaji ulang siswa-siswa yang belum memiliki keterampilan berbicara. Guru perlu melatih siswanya seoptimal mungkin agar siswa-siswanya dapat unggul dalam belajar.

Terdapat kondisi yang tidak mendukung keterampilan berbicara siswa yaitu disebabkan siswa pasif saat pelajaran, mereka hanya mendengarkan, tanpa bertanya. Sedangkan guru terlalu aktif, guru mendominasi pelajaran. Ini menjadikan siswa saat ditanya oleh guru, banyak yang diam saja, ragu-ragu untuk mengemukakan pendapat. Padahal pembelajaran yang baik adalah jika terjalin komunikasi dua arah yaitu siswa dan guru. Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011:29) mengatakan dalam proses belajar mengajar, akan terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Guru seharusnya menjadi fasilitator, sehingga peserta didik memiliki peran yang besar dalam pembelajaran. Djamarah (Sugihartono, dkk, 2007:86) memaparkan bahwa guru perlu memberikan dukungan penuh kepada siswanya agar tercipta interaksi yang harmonis. Selain itu, guru hanya ceramah saat proses pembelajaran berlangsung. Guru terus-menerus menjelaskan materi. Hal tersebut membuat pembelajaran berlangsung satu arah. Padahal, penggunaan metode ceramah akan membuat siswa cepat merasa bosan, karena hanya sekitar 20% saja materi yang diingat. Penggunaan metode ceramah merupakan bentuk dari pembelajaran konvensional. Rendahnya keterampilan berbicara siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya proses pembelajaran. Guru seharusnya lebih kreatif dalam mengajar. Djamarah (Sugihartono, dkk, 2007:82) mengatakan metode ceramah akan membuat siswa mudah atau cepat bosan, dan siswa pasif. Metode ini akan menjadikan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena siswa merasa jika pembelajaran kurang menarik dan kurang variatif.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan metode bermain peran melalui praktik drama. Bermain peran melalui praktik drama sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok (Hamzah B. Uno, 2010:26). Jadi dengan kata lain, peningkatan berbicara melalui praktik drama ini diharapkan siswa dapat berlatih komunikasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan berbicara Melalui Praktik Drama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan praktik drama pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 167 Kasuso?"

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan praktik drama pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN 167 Kasuso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Praktik drama dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat menjadi alat ukur dalam mengetahui keterampilan berbicara siswa, sehingga dapat mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa di masa mendatang.

b. Bagi guru

Sebagai informasi dan acuan ilmiah bagi guru untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, sekaligus mengembangkan dan meningkatkan program yang akan dilaksanakan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Penelitian Relevan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan, yaitu : Sari, 2013. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas Vb SD Negeri Keputran I Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas Vb SD Negeri Keputran I Yogyakarta. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 7,38, dari kondisi awal 60,35 meningkat menjadi 67,73. Pada siklus II meningkat sebesar 16,17, dari kondisi awal 60,35 meningkat menjadi 76,52.

Yuliningsih, 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI A Sd Negeri 2 Pedes Argomulyo Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal. Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI A SD Negeri 2 Pedes. Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama adalah sebagai berikut, (1) nilai rata-rata keterampilan berbicara siklus I sebesar 75,3 meningkat 10,3 dari nilai pratindakan sebesar

65, dan persentase ketuntasan meningkat 15,7% dari persentase pratindakan sebesar 42% menjadi 57,7%, (2) nilai rata-rata keterampilan berbicara siklus II sebesar 79,3 meningkat 14,3 dari nilai pratindakan sebesar 65, dan persentase ketuntasan meningkat 35 % dari persentase pratindakan sebesar 42% menjadi 77%.

Susanto, 2016. Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Universitas Jember. Penerapan metode sosiodrama pada siklus I berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran yaitu pemilihan kata dan keberanian siswa dalam berbicara masih kurang. Pada siklus II guru melakukan tindakan perbaikan dengan menjelaskan hal-hal yang harus dikuasai saat berbicara. Perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada keterampilan berbahasa Indonesia aspek berbicara dan menggunakan metode drama. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan siswa kelas tinggi sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan siswa kelas rendah sebagai subjek penelitian.

2. Keterampilan Berbicara

a. Hakikat Keterampilan Berbicara

Dalam meningkatkan prestasi siswa, salah satu faktor yang menunjang adalah tingkat keterampilan dari siswa tersebut. Semakin tinggi tingkat keterampilan, maka semakin unggul pula prestasi siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan rumit. Kompleks dan rumit tersebut karena dalam berbicara dibutuhkan beberapa persyaratan kebahasaan yang harus diperhatikan oleh pembicara. Apabila siswa dapat menguasai syarat kebahasaan tersebut, maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki keterampilan.

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud dalam Haryadi dan Zamzani, 1996/1997: 56). Dengan berbicara, maka maksud yang akan disampaikan akan dipahami. Pengertian berbicara secara khusus juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2008: 16) yang mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Mukhsin Ahmadi (1990: 18) memaparkan bahwa :

“Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan peralatan vokal

seseorang (lidah, bibir, hidung, dan telinga) merupakan persyaratan alamiah yang mengijinkannya dapat memproduksi suatu ragam yang luas dari bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan melenyapkan problema kejiwaan, seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah.”

Dari pendapat tersebut, dalam berbicara sangat dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini karena, jika siswa memiliki kepercayaan diri maka masalah-masalah yang mengganggu proses berbicara dapat dihilangkan.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Sabarti Akhadiah, dkk (1992/1993: 153) mengemukakan berbicara adalah peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan oleh pembicara kepada penerima pesan. Dengan kata lain, berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Lebih lanjut, Kridalaksana (Dwi Saksomo, 1988: 5) berbicara adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa.

Mengacu dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan. Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang melibatkan beberapa hal yaitu: pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, dan alat komunikasi. Dengan berbicara, maka akan terjalin

hubungan sosial antar pihak yang berkomunikasi. Artinya, dalam berbicara terjalin pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

b. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Tarigan (1983: 15) menjelaskan tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Colin Widi (2010: 4) berpendapat bahwa, tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan, melaporkan sesuatu hal pada pendengar. Sesuatu tersebut dapat berupa, menjelaskan sesuatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antara benda, hal, atau peristiwa.

Tarigan Djago,dkk (1997:37) mengemukakan bahwa, tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu :

1. Menghibur, yaitu dengan berbicara seorang individu dapat menghibur individu lain.
2. Menginformasikan, yaitu memberikan informasi yang ingin diketahui oleh pihak penerima.

3. Menstimulasi, yaitu memancing lawan bicara untuk ikut memberikan timbal balik terhadap pembicara.
4. Meyakinkan, yaitu memberikan kesan yakin terhadap lawan bicaranya.
5. Menggerakkan, yaitu melakukan ajakan terhadap orang lain untuk melakukan kegiatan tertentu dengan tujuan yang ingin dilakukan bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1998: 19) berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor seperti fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik merupakan faktor dari berbicara. Faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi serta organ tubuh seperti kepala, tangan, dan roman atau mimik muka.
2. Faktor psikologis mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran dan kefasihan dalam berbicara. Emosi yang stabil, yang tidak saja berpengaruh pada kualitas suara yang dihasilkan oleh alat ucap tetapi

juga berpengaruh pada keruntutan bahan pembicaraan, apakah seseorang berbicara dengan tertata atau tidak.

3. Faktor neurologis, yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga, dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.
4. Faktor semantik atau makna dan faktor linguistik yaitu struktur bahasa yang digunakan. Bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap saat berbicara haruslah menggunakan bahasa yang runtut, tertata, dan bermakna. Bermakna di sini adalah seseorang yang berbicara tidak hanya sekedar berbicara, akan tetapi ada maksud dan tujuan yang disampaikan, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yaitu faktor pola asuh dan kasih sayang orang tua. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 15) mengatakan jika pola asuh dan kasih sayang orang tua akan mempengaruhi kualitas interaksi antara individu. Orang tua merupakan area terdekat pada individu. Bagaimana individu terbentuk tentunya didapat dari pembiasaan-pembiasaan yang terjadi pada situasi rumah. Hal inilah yang mendasari individu untuk mengembangkan dirinya. Interaksi antara orang tua dan anak harus terjalin dengan baik. Orang tua memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa cara berkomunikasi dapat membuat anak tidak memiliki banyak perbendaharaan kata-kata, kurang dipacu untuk berpikir logis, analisa, dan membuat kesimpulan. Orang tua yang mengasuh anak dengan kasih sayang

yang cukup, selalu mengajak anak berinteraksi dan berkomunikasi. Namun, seringkali orang tua mengajak malas mengajak anaknya bicara dan hanya bicara satu dua patah kata saja yang isinya instruksi atau jawaban sangat singkat. Selain itu, anak tidak pernah diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri sejak dini (lebih banyak menjadi pendengar pasif) karena orang tua selalu memaksakan segala instruksi kepada anak tanpa memberi kesempatan anak untuk memberikan umpan balik. Hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan bicara anak.

Dengan melihat uraian di atas, siswa perlu memanfaatkan faktor-faktor seperti fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik dengan baik. Selain itu, faktor orang tua yang memiliki peranan penting dalam proses berbahasa anak. Siswa yang dapat memanfaatkan faktor-faktor tersebut dengan optimal, maka keterampilan berbicaranya baik.

d. Aspek – Aspek Keterampilan Berbicara

Untuk dapat menjadi pembicara yang baik, selain harus memberikan kesan yang penguasaan berbicara juga harus memperlihatkan keberanian dan kegairahan serta berbicara dengan jelas dan tegas. Nining Fauziatin (2012: 13) berpendapat bahwa, aspek kemampuan berbicara antara lain dapat dijelaskan :

1. Ketepatan Pengucapan

Ketepatan pengucapan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan dalam memproduksi bunyi bahasa yang meliputi artikulasi yaitu bagaimana posisi alat bicara seperti lidah, gigi, bibir, dan langit-langit

pada waktu membentuk bunyi, baik vokal maupun konsonan. Kemampuan pengucapan atau pelafalan terdiri dari keterampilan untuk mengucapkan bunyi segmental yakni vokal dan konsonan dan bunyi-bunyi supramental berupa tekanan dan intonasinya. Arsyad Siddik (1988:48) menyatakan bahwa pengucapan bahasa dianggap baik diantara kalimat-kalimatnya fungsional nada dan situasional sesuai dengan jenis dan bentuknya, tekanan dan jedanya tepat, ketepatan pelafalan bunyibunyi vokal dan konsonannya dan memiliki pola-pola intonasi yang tepat serta tekanan kata-kata maupun kalimat dengan jelas dan pasti.

2. Kemampuan Gramatikal

Kemampuan gramatikal adalah merupakan kemampuan untuk menguasai tata bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut. Kemampuan tata bahasa antara lain adalah kemampuan dalam struktur kata dan menyusunnya dalam bentuk struktur kalimat yang benar. Pembicara yang baik harus menggunakan kalimat yang efektif untuk mempermudah pendengar menangkap isi pembicaraan. Menyusun dan menggunakan kalimat efektif harus langsung mengenai sasaran sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan atau akibat bagi pendengarnya. Dalam membaca kemampuan gramatikal sangat penting dikuasai seperti kemampuan memahami makna kata, kemampuan memahami kalimat dan lain sebagainya.

3. Pembendaharaan Kata

Pembendaharaan kata merupakan kesanggupan seseorang untuk mengartikan kata-kata dalam bahasa yang memungkinkan seseorang tersebut memahami pembicaraan orang lain. Dahar & Ratna Wilis (1989:49) menyatakan bahwa kemampuan seseorang mengartikan kata-kata dalam bahasa akan memberikan peluang untuk mengerti dan menggunakan bahasa walaupun secara bahasa jalan. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa bagi seseorang yang memiliki banyak pengertian dari kata-kata bahasa walaupun bersifat pasif, dalam arti kurang menggunakan kaidah yang tepat. Dengan demikian penggunaan kosa kata sangat penting bagi seseorang untuk mampu berbicara.

4. Kelancaran Berbicara

Kelancaran berbicara seseorang berhubungan langsung dengan bunyi ataupun ujaran. Orang yang dilatih dengan baik akan mampu berbicara dengan cepat dan tepat sehingga mereka akan lancar bicarannya. Samsuri (1991:97) mengatakan bahwa orang yang terlatih dalam ilmu bunyi mempunyai pengetahuan dan kemahiran menganalisis dan menghasilkan tiap bunyi bahasa karena ia telah tahu tentang struktur dan fungsi peralatan ujar.

5. Penguasaan Topik

Hartono (2005: 29) mengemukakan bahwa, pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Tujuannya supaya topik yang dipilih betul-betul dikuasai. Penguasaan topik pembicaraan ini sangat menentukan

keberhasilan seseorang dalam berbicara. Arsjad (1991:45) berpendapat bahwa, penguasaan topik yang tidak sempurna akan sangat mempengaruhi kelancaran dalam berbicara, dan ketidaklancaran berbicara akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan mimik dalam berbicara. Apabila seorang pembicara dapat menguasai topik pembicaraan dengan baik maka dia sudah memiliki modal untuk berbicara.

e. Manfaat Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berbicara, siswa akan dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain. Atar dalam Fatmawati (1997:51), mengemukakan beberapa manfaat dari kemampuan berbicara, antara lain :

1. Dapat diterima dalam pergaulan, disebabkan karena tidak menyinggung perasaan lawan bicara.
2. Mempunyai banyak sahabat, sebab dapat berkomunikasi dengan baik dan menarik.
3. Dapat menyumbangkan fikiran yang berharga bagi teman-teman yang memerlukan berkat kepandaiannya menyampaikan gagasan dan cara pemecahannya.
4. Mempunyai kesempatan yang besar untuk menjadi pemimpin memerlukan kemampuan berbicara dengan orang yang dipimpinnya.
5. Mempunyai peluang yang lebih sukses dalam mencari ilmu dan memberikan ilmu kepada orang lain.

6. Mempunyai kemampuan untuk sukses dalam menjalankan pekerjaan yang ada kaitannya dengan orang lain karena kemampuannya berbicara atau berkomunikasi.

Manfaat kemampuan berbicara ini adalah siswa dimungkinkan dapat berperan lebih aktif dan merangsang berpikir kritis dalam kegiatan belajar dan berbicara. Selain itu, siswa juga mendapat kesempatan untuk memahami permasalahan-permasalahan realitas hidup dalam kehidupan nyata, menemukan pengetahuan baru, dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial (Arsyad & Mukti, 1988:78).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka kemampuan berbicara sangat penting untuk dimiliki seseorang dan harus dipelajari sejak dini agar memiliki kemampuan berbicara dengan baik, sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh penyimak.

f. Jenis – Jenis Keterampilan Berbicara

Bila diperhatikan mengenai bahasa pengajaran akan kita dapatkan berbagai jenis berbicara. Antara lain : diskusi, percakapan, pidato menjelaskan, pidato menghibur, ceramah, dan sebagainya. Secara garis besar jenis-jenis berbicara dibagi dalam dua jenis, yaitu berbicara di muka umum dan berbicara pada konferensi. Guntur Tarigan (1981: 22-23) memasukkan beberapa kegiatan berbicara ke dalam kategori tersebut.

1. Berbicara di Muka Umum

Pada umumnya dalam berbicara di muka umum, seorang pembicara harus mampu terlihat menarik untuk didengarkan. Jenis pembicaraan meliputi hal-hal berikut :

- (a) Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informatif (*informative speaking*).
- (b) Berbicara dalam situasi yang bersifat membujuk, mengajak, atau meyakinkan (*persuasive speaking*).
- (c) Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberate speaking*).

2. Diskusi Kelompok

Berbicara dalam kelompok mencakup beberapa hal, Colin Widi (2010) membagi diskusi menjadi dua macam, yaitu:

- (a) Kelompok resmi (*formal*).

Dalam berbicara pada diskusi kelompok resmi (*formal*) biasanya terstruktur dan tersencana, misalnya: ceramah, perencanaan dan penilaian, interview, prosedur parlementer, dan bercerita.

- (b) Kelompok tidak resmi (*informal*).

Dalam berbicara pada diskusi kelompok resmi biasanya lebih santai dan waktu yang digunakan tidak harus baku, misalnya: tukar pengalaman, percakapan, menyampaikan berita, menyampaikan pengumuman, bertelepon, dan memberi petunjuk.

(c) Debat

Berdasarkan bentuk, maksud, dan metodenya, maka Guntur Tarigan (1981: 22-23) mengklasifikasikan debat ke dalam tipe-tipe berikut ini:

1. Debat parlementer atau majelis.
2. Debat pemeriksaan ulangan.
3. Debat formal, konvensional atau debat pendidikan.

Pembagian di atas sudah jelas bahwa berbicara mempunyai ruang lingkup pendengar yang berbeda-beda. Berbicara pada masyarakat luas, berarti ruang lingkungannya juga lebih luas. Sedangkan pada konferensi ruang lingkungannya terbatas.

3. Drama

a. Hakikat Drama

Drama berasal dari bahasa Yunani "*Draomai*" yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan, beraksi, atau *action* (Waluyo, 2001:2). Menurut Ferdinand Brunetierre, drama haruslah melahirkan kehendak manusia dengan *action*. Menurut Belthazar Vertagen, drama adalah kesenian melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak (Harymawan, 1993:1-2). Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas (Waluyo, 2001:1). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa drama adalah sebuah rangkaian cerita yang berisi konflik manusia, berbentuk dialog, yang diekspresikan melalui pentas dipertunjukkan dengan menggunakan percakapan dan *action* dihadapan para penonton.

Dalam kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu jenis sastra atau drama sebagai sebuah kesenian yang mandiri. Naskah drama merupakan salah satu jenis sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa, sedangkan pementasan drama adalah salah satu jenis kesenian mandiri yang merupakan integrasi antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekorasi dan panggung), seni kostum, seni rias, seni tari, dan lain sebagainya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan watak, drama juga dapat membantu mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam diri peserta didik, memperkenalkan kehidupan manusia dari kebahagiaan, keberhasilan, kepuasan, kegembiraan, cinta, kesakitan, keputusasaan, acuh tak acuh, benci dan kematian. Drama juga dapat memberikan sumbangan pada pengembangan kepribadian yang kompleks, misalnya ketegaran hati, imajinasi, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Endraswara (2005:192).

b. Pembelajaran Drama

Pembelajaran drama di sekolah dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu: 1) pembelajaran teks drama yang termasuk sastra, dan 2) pementasan drama yang termasuk bidang teater (Waluyo, 2007:162). Dalam pembelajaran teks drama yang termasuk sastra, pementasan drama dilakukan di kelas oleh guru bahasa Indonesia. Disarankan agar dilakukan pementasan, meskipun hanya sekali dalam satu semester dan berupa pementasan sederhana. Hal ini

dimaksudkan untuk melatih keterampilan siswa mulai dari pementasan kecil, sebelum akhirnya menyajikan pementasan yang lebih besar (teater sekolah).

Dalam pembelajaran drama, siswa tidak cukup jika hanya diberi pengetahuan tentang drama, tetapi mereka harus mampu untuk mengapresiasi (unsur yang termasuk afektif), dan mementaskan (psikomotor) (Waluyo, 2007:167). Jadi dalam pembelajaran, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat diperoleh secara merata oleh siswa. Dalam setiap pengajaran, termasuk pengajaran drama, tujuan harus dapat diketahui secara jelas. Hal ini agar proses pembelajaran lebih terfokus, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Berbicara mengenai tujuan pengajaran, kita tidak akan lepas dari tokoh populer, yaitu Benjamin S Bloom. Waluyo (2007:167) mengatakan bahwa untuk merumuskan lebih jelas mengenai tujuan pembelajaran sesuai dengan teori Bloom, maka perlu diketahui penjelasan rinci kawasan-kawasan tujuan mengajar beserta contoh nyata kerja operasional yang berguna untuk menyusun tujuan instruksional khusus. Ketiga domain tujuan mengajar menurut Benjamin S Bloom melalui Waluyo (2007: 167-169) adalah sebagai Berikut :

1) Kognitif

Kawasan kognitif dalam tujuan pengajaran berisi perilaku-perilaku yang lebih menekankan pada aspek intelektual. Adapun aspek yang termasuk dalam ranah kognitif menurut Bloom melalui Waluyo (2007: 167-168) adalah sebagai berikut :

- (a) Pengetahuan, yang meliputi pengetahuan akan hal khusus (definisi, membedakan, mendapatkan, mengingat, mengenal kembali)
- (b) Pemahaman, yang meliputi terjemahan, penafsiran, perhitungan atau ramalan
- (c) Analisis, yang meliputi analisis hasil komunikasi untuk menarik kesimpulan, dan menganalisis.
- (d) Sintesis, yang meliputi hasil komunikasi yang bertujuan untuk (menuliskan, menceritakan, menghasilkan, mengubah, membuktikan kebenaran), hasil dari rencana atau rangkaian kegiatan yang diusulkan (mengusulkan, merencanakan, menghasilkan, merencanakan tujuan, bagan, kegiatan pemecahan).
- (e) Evaluasi, yang meliputi penimbangan mengenai kejadian internal, pertimbangan mengenai criteria eksternal.

2) Afektif

Kawasan afektif dalam tujuan pengajaran berisi perilaku-perilaku yang lebih menekankan pada aspek perasaan dan emosi. Adapun aspek yang termasuk ke dalam kawasan afektif menurut Bloom melalui Waluyo (2007:169) adalah sebagai berikut :

- (a) Menerima (*receiving*), menyangkut minat siswa terhadap sesuatu. Misalnya menerima terhadap pelajaran drama yang ditandai dengan minat atau perhatian positif terhadap drama
- (b) Menjawab /mereaksi (*responding*), artinya ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bermain drama.

- (c) Menaruh penghargaan (*valuing*), siswa mampu memberikan penilaian terhadap drama yang akan atau sudah dipentaskan.
- (d) Mengorganisasikan sistem nilai, nilai-nilai dalam diri seseorang bersifat kompleks, maka nilai-nilai itu bersifat kait mengkait, sehingga menjadi sistem nilai.
- (e) Mengadakan karakterisasi nilai, kemampuan tertinggi dalam kawasan afektif dalam mengkarakterisasi nilai-nilai. Maksudnya, nilai-nilai tersebut sudah siap untuk menjadi tingkah laku seseorang.

3) Psikomotorik

Kawasan Psikomotorik berisi aspek-aspek yang lebih menekankan pada keterampilan motorik. Dalam drama, jelas bahwa tujuan pengajaran tidak hanya terhenti pada kognitif dan afektif, tapi juga psikomotor (praktik bermain drama). Dalam bermain drama, pementasan dapat berjalan dengan baik jika aktor atau aktris dibekali pengetahuan dan sikap. Jadi permainannya bukan sekedar gerak motorik belaka.

Bloom melalui Waluyo (2007:172-173) menyatakan ada lima aspek kawasan psikomotorik, yakni :

- (a) Persepsi, meliputi stimulasi, menyentuh bentuk sesuatu, merasakan sesuatu, membau atau memegang dan mendeskripsikan tanda-tanda.
- (b) Kesiapan, meliputi kesiapan mental, fisik dan emosional dalam merespon.
- (c) Respon terpinpin, meliputi imitasi, trial and error, mengikuti dan mengadakan eksperimen.

(d) Mekanisme, meliputi memilih, merencanakan, melatih, dan merangkaikan.

(e) Respon yang kompleks, meliputi adaptasi, penggunaan *skill* untuk profesi dan melaporkan atau menjelaskan.

Dalam pembelajaran drama, pementasan drama memasuki kawasan psikomotorik, akan tetapi dijiwai oleh aspek kognitif dan afektif. Ketiga hal tersebut menyatu dalam diri aktor yang bermain drama. Keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik akan melahirkan suatu *acting* yang baik.

c. Keterampilan Bermain Drama

Drama naskah belum lengkap jika belum diperankan atau dipentaskan. Berperan adalah menjadi orang lain sesuai dengan tuntutan lakon drama (Waluyo, 2007:114). Sejah mana keterampilan seorang aktor dalam berperan, baru dapat dilihat setelah ia memerankan dan mengekspresikan tokoh yang dibawakannya. Keterampilan bermain drama adalah keterampilan seseorang dalam memerankan suatu peran atau karakter tokoh yang ada di dalam drama.

Kemampuan memerankan karakter tokoh dalam bermain drama tidak terlepas dari dialog dan gerakan, karena inti dari sebuah drama adalah pada kedua aspek tersebut. Manusia sebagai makhluk sosial, pada umumnya menyukai hal-hal yang berbau imitasi, artinya suka meniru-niru apa yang dilihatnya dalam pergaulan. Imitasi ini bisa meniru kebiasaan orang lain, penampilan orang lain, cara berbicara orang lain dan sebagainya. Dalam hal

ini berarti seseorang sudah mulai melakukan kegiatan meniru. Sebagai contoh dapat dilihat ketika seorang anak bermain pasar-pasaran dengan teman-temannya.

Disadari atau tidak, anak tersebut sudah melakukan permainan drama. Ketika anak-anak bermain pasar-pasaran, seorang anak memerankan karakter tokoh penjual yang mempunyai keterampilan untuk merayu pembeli, ada seorang anak yang memerankan pembeli, memerankan tukang masak dan sebagainya (Harymawan, 1993: 44). Seorang aktor dapat menggambarkan karakter seorang tokoh secara maksimal. Harymawan (1993:45) menyatakan bahwa ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh seorang aktor ketika memerankan sebuah karakter tokoh. Ketiga hal tersebut adalah mimik, plastik dan diksi.

1) Mimik

Mimik adalah pernyataan atau perubahan muka: mata, mulut, bibir, hidung, kening. Mimik juga dapat diartikan sebagai ekspresi wajah. Tanpa mimik atau ekspresi, permainan drama akan terasa kurang lengkap. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamzah melalui Harymawan (1993:46), Ia mengatakan meskipun bermacam-macam gerakan sudah bagus, suara telah jadi jaminan, dan diksi juga mengena, tetapi ekspresi mata kosong saja, maka dialog yang diucapkan kurang meyakinkan penonton, karena itu, permainannya menjadi hambar atau datar saja.

2) Gestur

Gestur atau plastik merupakan cara bersikap dan gerakan-gerakan anggota badan. Gestur juga dapat diartikan sebagai sikap. Gestur atau plastik juga dapat diartikan sebagai gerakan tubuh. Harymawan (1993:46) menyatakan bahwa sikap dan gerak dengan sendirinya akan terpengaruh oleh mimik dan pada umumnya bergantung juga pada tanda yang sama, tak setegas dan seprinsipil mimik.

3) Diksi

Diksi merupakan cara penggunaan suara atau ucapan. Diksi memberikan kebebasan pada aktor untuk menghidupkan individualitasnya dalam peranan, karena diksi tidak ditentukan oleh pengarang naskah drama. Diksi ditentukan oleh aktor itu sendiri. Oleh karena itu, diksi dapat mempengaruhi arti dari suatu kalimat (Harymawan, 1993: 48).

B. Kerangka Pikir

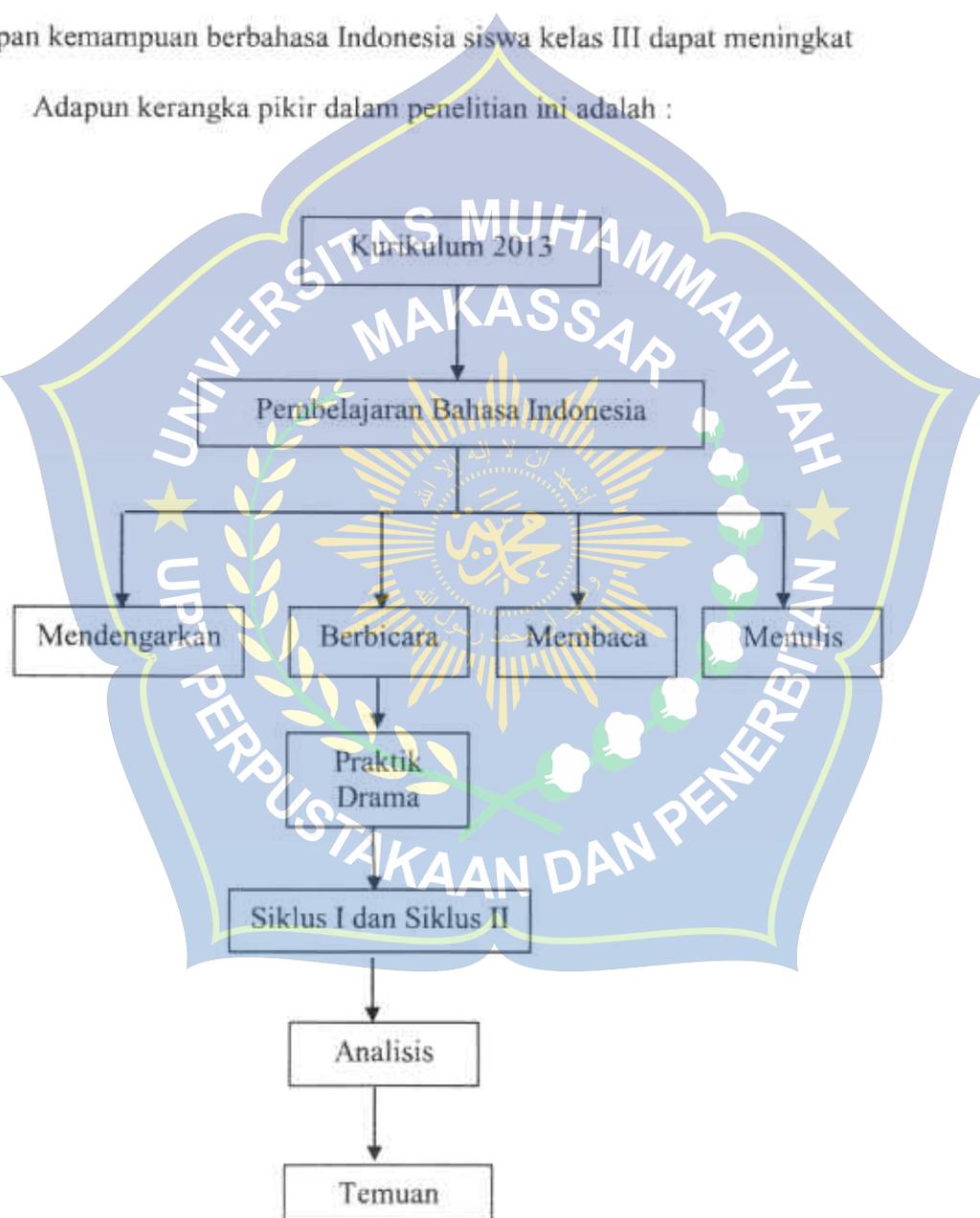
Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan-permasalahan yang ada cara permasalahannya.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat 4 aspek yang sangat penting dalam berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Permasalahan yang terjadi adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 167 Kasuso. Untuk mengatasi permasalahan di

atas, maka metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran bahasa adalah melalui praktik drama.

Agar tujuan di atas tercapai, maka penelitian ini akan dilakukan sebanyak 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan harapan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas III dapat meningkat

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah jika praktik drama diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 167 Kasuso akan meningkat.



BAB III

PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan berbicara pada jenjang sekolah dasar. Pada sisi lain, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk lebih meningkatkan profesionalisme guru dalam proses mengajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III SDN 167 Kasuso pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Juni-Agustus 2020.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu praktik drama dan kemampuan berbahasa Indonesia. Kedua fokus penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Drama adalah sebuah rangkaian cerita yang berisi konflik manusia, berbentuk dialog, yang diekspresikan melalui pentas dpertunjukan dengan menggunakan percakapan dan *action* dihadapan para penonton.

2. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan

D. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus direncanakan berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan yang terdiri dari 1 (satu) kali pertemuan untuk peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan praktik drama dengan membawa naskah dan 1 (satu) kali pertemuan untuk peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan praktik drama tanpa membawa naskah. Tiap siklus terdiri atas beberapa kegiatan sesuai dengan hakikat penelitian. Kegiatan-kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan siklus I. Adapun bagan siklus penelitian ini adalah sebagai berikut :



Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap yang paling pertama dilakukan sebelum tahap-tahap selanjutnya. Sekaligus pada tahap ini dilakukan semua persiapan yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan pada perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan menelaah kurikulum yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan selama penelitian berlangsung.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal penggunaan pendekatan, metode, model pembelajaran, dan strategi yang digunakan.
- 3) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.
- 4) Setelah menemukan faktor penghambat dan kesulitan guru tersebut, kemudian merumuskan alternatif pendekatan, metode, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 6) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- 7) Membuat alat evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap untuk mengimplementasikan semua yang direncanakan pada tahap perencanaan, atau dengan kata lain

tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar.
- 2) Guru memberikan orientasi pada siswa tentang tujuan pembelajaran dan memperkenalkan model pembelajaran yang akan dipakai saat proses belajar.
- 3) Membahas materi pelajaran mengenai praktik drama.
- 4) Membimbing siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar.
- 5) Melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran.

3. Observasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan observasi pada pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Selain hal tersebut, pada tahap ini juga dilakukan observasi berbagai dinamika kegiatan proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

4. Refleksi

Seluruh hasil pembelajaran yang diperoleh pada tahap-tahap sebelumnya melalui lembar observasi akan direfleksikan pada tahap ini, kemudian menilai dan mempelajari hasil belajar siswa pada siklus I, dan

hasil refleksi inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan apabila ditemukan kekurangan dan kelemahan-kelemahan, maka pada tahap ini dilakukan perencanaan dengan mencari alternatif perbaikannya.
- 2) Melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I dengan beberapa perbaikannya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan melaksanakan beberapa perencanaan baru yang dirancang dan disesuaikan dengan materi yang ada pada siklus II dan dari hasil perbaikan pada siklus I.

3. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan proses observasi yang dilakukan pada siklus I, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan mencatat seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti meninjau kembali hal-hal yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya serta hasil yang diperoleh siswa dengan membandingkan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II. Dan hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi pada siklus I dan siklus II dianalisis untuk mendapatkan kesimpulannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Sumber Data*. Sumber data adalah personal penelitian yang terdiri dari peneliti, guru, dan siswa.
2. *Jenis data* :
 - a. Data kualitatif adalah data hasil observasi tentang aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari tes setiap akhir siklus.
3. *Cara pengambilan data* :
 - a. Data mengenai tingkat penguasaan materi pelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar setiap akhir siklus.
 - b. Data mengenai aktivitas siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran dibantu oleh seorang observer.

terendah dan tertinggi, sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skor skala 5. Menurut Nurkencana (1986) bahwa skor skala 5 minimal adalah pembagian yang terdiri dari 5 tingkatan penguasaan.

Kategori Skor Siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
85 – 100	Sangat Tinggi
65 – 84	Tinggi
55 – 64	Sedang
35 – 54	Rendah
0 – 34	Sangat Rendah

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila (1) terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa Kelas III SDN 167 Kasuso dari siklus I ke siklus II, (2) Nilai ketuntasan individu atau nilai KKM mencapai skor 70 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 80% dari 20 siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di lapangan dengan metode kuantitatif. Data ini didapatkan dari hasil tes keterampilan berbicara melalui penggunaan praktik drama. Aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah (1) Ekspresi saat bermain drama, (2) Penghayatan saat bermain drama, (3) Gerak pemain saat bermain drama, (4) Ketepatan Intonasi, (5) Ketepatan Artikulasi. Setelah melaksanakan penelitian tindakan melalui penggunaan praktik drama dalam pembelajaran yang terdiri dari dua siklus kegiatan, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan (Pertemuan pertama adalah praktik drama dengan membawa naskah drama dan pertemuan kedua adalah praktik bermain drama tanpa membawa naskah drama. Berikut ini hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

I. Deskripsi Tindakan Pada Siklus I

a. Pertemuan 1 (Senin, 20 Juli 2020)

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penggunaan praktik drama.
- b) Membuat dan menyusun drama yang akan dipentaskan oleh para siswa.
- c) Menyiapkan pedoman observasi

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama.
- b) Mengabsen siswa.
- c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) Memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- i) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- j) Masing-masing kelompok mendapatkan tesk drama yang berjudul "Tentang Belajar"
- k) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membaca teks drama yang telah dibagikan, setelah itu mendiskusikan tentang pembagian peran tiap anggota dalam drama tersebut.
- l) Guru menyuruh setiap kelompok mempraktikkan drama tersebut dengan memperbolehkan tiap kelompok membawa teks drama yang berjudul "Tentang Belajar".
- m) Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 1, setiap kelompok diberikan contoh cara bermain drama "Tentang Belajar" yang benar dan bagaimana

cara memahami isi teks dari drama yang telah dibagikan. Setelah guru memberi contoh, setiap kelompok diberikan kesempatan mempelajari kembali naskah drama “Tentang Belajar” di kelompok masing-masing kemudian setelah itu tiap kelompok kembali mempraktikkan drama tersebut di depan kelas kemudian guru melakukan tanya jawab langsung kepada setiap siswa. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso Kabupaten Bulukumba Pada Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai Ket. Berbicara
		1	2	3	4	5		
1.	Rahmayani	50	70	60	60	70	310	62
2.	Raihan	80	70	60	60	70	340	68
3.	Nurul Hikma	70	70	70	60	60	330	66
4.	Afdal	50	70	60	70	70	320	64
5.	Hajra Ayatul	80	50	50	60	70	310	62
6.	Aliyani	70	70	70	60	70	340	68
7.	Alika Melani	70	50	60	60	70	310	62
8.	Ahrul	60	60	70	70	50	310	62
9.	Ari Ramdani	60	70	80	70	70	350	70
10.	M. Raffa	50	70	70	70	60	320	64
11.	M. Raffi	70	60	60	60	70	320	64
12.	Ariyanti	70	80	70	70	70	360	72
13.	Suci R	50	50	60	60	70	290	58
14.	Haikal	60	50	60	70	60	300	60
15.	Naila	70	50	50	70	50	290	58
16.	Anisra Aprilia	60	60	50	50	60	280	56
17.	Nirmalasari	50	60	50	50	60	270	54
18.	Syahril Afandi	60	60	60	60	70	310	62
19.	Jelmi	70	70	70	60	60	330	66
20.	Auni Nur	50	70	60	70	70	320	64
Rata-Rata		62,5	63	62	63	65		
Jumlah								1.262
Rata - Rata								63,1

Keterangan :

1. Ekspresi
2. Penghayatan
3. Ketepatan Gerak
4. Ketepatan Intonasi
5. Ketepatan Artikulasi

Nilai Keterampilan Berbicara = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Banyaknya Aspek yang Dinilai}}$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 hanya 63,1 dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus I pertemuan kedua dengan teks drama yang sama.

b. Pertemuan 2 (Kamis, 23 Juli 2020)

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penggunaan praktik drama.
- b) Membuat dan menyusun drama yang akan dipentaskan oleh para siswa.
- c) Menyiapkan pedoman observasi

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama.
- b) Mengabsen siswa.
- c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.

- d) Memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- i) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- j) Masing-masing kelompok mendapatkan teks drama yang berjudul "Tentang Belajar".
- k) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membaca teks drama yang telah dibagikan, setelah itu mendiskusikan tentang pembagian peran tiap anggota dalam drama tersebut.
- l) Guru menyuruh setiap kelompok mempraktikkan drama tersebut tanpa membawa teks drama yang berjudul "Tentang Belajar".
- m) Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, setiap kelompok diberikan contoh cara bermain drama "Tentang Belajar" yang benar dan bagaimana cara memahami isi teks dari drama yang telah dibagikan. Setelah guru memberi contoh, setiap kelompok diberikan kesempatan mempelajari kembali naskah drama "Tentang Belajar" di kelompok masing-masing kemudian setelah itu tiap kelompok kembali mempraktikkan drama tersebut di depan kelas tanpa menggunakan naskah drama kemudian guru

melakukan tanya jawab langsung kepada setiap siswa. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 2 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 : Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso Kabupaten Bulukumba Pada Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai Ket. Berbicara
		1	2	3	4	5		
1.	Rahmayani	60	70	60	70	70	330	66
2.	Raihan	80	70	70	70	70	360	72
3.	Nurul Hikma	70	70	70	70	60	340	68
4.	Afdal	70	70	60	70	70	340	68
5.	Hajra Ayatul	80	60	60	60	70	330	66
6.	Aliyani	70	70	70	70	70	350	70
7.	Alika Meilani	70	60	70	60	70	330	66
8.	Ahrul	60	60	70	70	70	330	66
9.	Ari Ramdani	70	70	80	70	70	360	72
10.	M. Raffa	70	70	70	70	60	340	68
11.	M. Raffi	70	70	60	60	70	330	66
12.	Ariyanu	70	80	70	70	80	370	74
13.	Suci R	60	60	60	60	70	310	62
14.	Haikal	60	50	60	70	60	300	60
15.	Naila	70	60	60	70	50	310	62
16.	Anisra Aprilia	60	60	60	60	60	300	60
17.	Nirmalasari	50	60	60	60	60	290	58
18.	Syahril Afandi	60	70	60	70	70	330	66
19.	Jelmi	70	70	70	60	70	340	68
20.	Auni Nur	60	70	70	70	70	340	68
Rata-Rata		66,5	66	65,5	66,5	67		
Jumlah								1.326
Rata - Rata								66,3

Keterangan :

1. Ekspresi
2. Penghayatan
3. Ketepatan Gerak
4. Ketepatan Intonasi
5. Ketepatan Artikulasi

$$\text{Nilai Keterampilan Berbicara} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Banyaknya Aspek yang Dinilai}}$$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 hanya 66,3 dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan judul drama yang berbeda.

Tabel 4.3 : Data Nilai Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso Kabupaten Bulukumba Melalui Penggunaan Praktik Drama Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Ket. Berbicara Pertemuan 1	Nilai Ket. Berbicara Pertemuan 2	Nilai Akhir
1.	Rahmayani	62	66	64
2.	Raihan	68	72	70
3.	Nurul Hikma	66	68	67
4.	Afdal	64	68	66
5.	Hajra Ayatul	62	66	64
6.	Aliyani	68	70	69
7.	Alika Meilani	62	66	64
8.	Ahrul	62	66	64
9.	Ari Ramdani	70	72	71
10.	M. Raffa	64	68	66
11.	M. Raffi	64	66	66
12.	Ariyanti	72	74	73
13.	Suci R	58	62	60
14.	Haikal	60	60	60
15.	Naila	58	62	60
16.	Anisra Aprilia	56	60	58
17.	Nirmalasari	54	58	56
18.	Syahril Afandi	62	66	64
19.	Jelmi	66	68	66
20.	Auni Nur	64	68	66
Jumlah				1.294
Nilai Rata-Rata Kelas				64,7

$$NA = \frac{\text{Nilai Pertemuan 1} + \text{Nilai Pertemuan 2}}{2}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya 64,7 dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Deskripsi hasil belajar siswa secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 : Statistik Skor Penguasaan Siswa pada Tes Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	73
Skor Minimum	58
Skor Rata-Rata	64,7
KKM	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa diperoleh skor maksimum 73, skor minimum 58, dan rata-rata kelas hanya 64,7 berada di bawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dari skor ideal 100.

Apabila skor hasil keterampilan berbicara melalui penggunaan praktik drama dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Keterampilan Membaca Ekstensif Siswa pada Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0 %
2.	35 – 54	Rendah	0	0 %
3.	55 – 64	Sedang	10	50 %
4.	65 – 84	Tinggi	10	50 %
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0 %
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), tidak ada siswa yang berada dalam kategori rendah (0%), kategori sedang 10 siswa (50%), kategori tinggi hanya 10 siswa (50%), dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi (0%) pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara yang diperoleh siswa melalui penggunaan praktik drama pada siklus I mencapai rata-rata 64,7 dan berada dalam kategori sedang.

Apabila peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 : Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	10	50%
65 – 100	Tuntas	10	50%
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 20 siswa hanya 10 siswa (50%) yang tuntas belajarnya dan yang tidak tuntas sebanyak 10

siswa (50%). Artinya masih banyak siswa yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, akan diusahakan perbaikan pada siklus II.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Pada siklus I tampak masih ada siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu yang tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit.
- b) Perhatian siswa pada siklus I masih belum fokus dan gairah belajar masih kurang.
- c) Siswa yang bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru pada siklus I ini masih kurang dan didominasi oleh siswa yang pintar saja.
- d) Masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4) Tahap Refleksi

Pada siklus I, proses pembelajaran diawali dengan pengenalan praktik drama. Penggunaan metode ini pada awalnya masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan ditandainya Beberapa aspek yang masih memiliki skor rendah, yakni aspek ekspresi dan penghayatan perlu untuk diperbaiki. Aspek ekspresi memperoleh skor rata-rata 6,12. Beberapa siswa masih belum dapat bermain

drama dengan ekspresi, mimik muka dan gerak tubuh mereka masih terlihat monoton dan tidak menyesuaikan karakter serta dialog. Aspek penghayatan memperoleh skor rata-rata 64,5. Saat praktik bermain drama, siswa masih ada yang memerankan tokoh dengan tidak serius dan masih sering tertawa di tengah permainan.

2. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II

a. Pertemuan 1 (Senin, 27 Juli 2020)

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penggunaan praktik drama.
- b) Membuat dan menyusun drama yang akan dipentaskan oleh para siswa.
- c) Menyiapkan pedoman observasi.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama.
- b) Mengabsen siswa.
- c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) Memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.

- i) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- j) Masing-masing kelompok mendapatkan tesk drama yang berjudul "Arti Seorang Sahabat".
- k) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membaca teks drama yang telah dibagikan, setelah itu mendiskusikan tentang pembagian peran tiap anggota dalam drama tersebut.
- l) Guru menyuruh setiap kelompok mempraktikkan drama tersebut dengan memperbolehkan tiap kelompok membawa teks drama yang berjudul "Arti Seorang Sahabat".
- m) Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 1 Siklus II, setiap kelompok diberikan contoh cara bermain drama "Arti Seorang Sahabat" yang benar dan bagaimana cara memahami isi teks dari drama yang telah dibagikan. Setelah guru memberi contoh, setiap kelompok diberikan kesempatan mempelajari kembali naskah drama "Arti Seorang Sahabat" di kelompok masing-masing kemudian setelah itu tiap kelompok kembali mempraktikkan drama tersebut di depan kelas kemudian guru melakukan tanya jawab langsung kepada setiap siswa. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 : Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167
Kasuso Kabupaten Bulukumba Pada Siklus II
Pertemuan I**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai Ket. Berbicara	
		1	2	3	4	5			
1.	Rahmayani	70	70	70	70	70	350	70	
2.	Raihan	80	70	70	80	70	370	74	
3.	Nurul Hikma	70	70	70	70	70	350	70	
4.	Afdal	70	70	70	70	70	370	74	
5.	Hajra Ayatul	80	70	70	60	70	350	70	
6.	Aliyani	70	70	70	70	70	350	70	
7.	Alika Meilani	70	70	60	70	70	340	68	
8.	Ahrul	70	60	70	70	70	340	68	
9.	Ari Ramdani	70	70	80	70	70	360	72	
10.	M. Raffa	70	80	70	70	70	360	72	
11.	M. Raffi	70	70	70	60	70	340	68	
12.	Ariyanti	70	80	70	80	70	370	74	
13.	Suci R	70	70	70	70	70	350	70	
14.	Haikal	70	70	60	70	70	340	68	
15.	Naila	70	70	70	70	70	350	70	
16.	Anisra Aprilia	70	60	70	70	70	340	68	
17.	Nirmalasari	70	70	70	70	70	350	70	
18.	Syahril Afandi	70	70	70	70	80	360	72	
19.	Jelmi	80	70	70	70	70	360	72	
20.	Auni Nur	70	70	70	70	70	350	70	
Rata-Rata		71,5	70	69,5	70	70,5			
		Jumlah						1.410	
		Rata - Rata						70,5	

Keterangan :

1. Ekspresi
2. Penghayatan
3. Ketepatan Gerak
4. Ketepatan Intonasi
5. Ketepatan Artikulasi

Nilai Keterampilan Berbicara = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Banyaknya Aspek yang Dinilai}}$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 di Siklus II adalah 70,5 dan sudah berada dalam kategori baik.

b. Pertemuan 2 (Kamis, 30 Juli 2020)

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Menyiapkan skenario pembelajaran melalui penggunaan praktik drama.
 - b) Membuat dan menyusun drama yang akan dipentaskan oleh para siswa.
 - c) Menyiapkan pedoman observasi
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Berdoa bersama.
 - b) Mengabsen siswa.
 - c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
 - d) Memotivasi siswa.
 - e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
 - f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
 - g) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
 - h) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
 - i) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

- j) Masing-masing kelompok mendapatkan tesk drama yang berjudul “Arti Seorang Sahabat”.
- k) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok membaca teks drama yang telah dibagikan, setelah itu mendiskusikan tentang pembagian peran tiap anggota dalam drama tersebut.
- l) Guru menyuruh setiap kelompok mempraktikkan drama tersebut tanpa membawa teks drama yang berjudul “Arti Seorang Sahabat”.
- m)Guru memberikan evaluasi.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2 di siklus II, setiap kelompok diberikan contoh cara bermain drama “Arti Seorang Sahabat” yang benar dan bagaimana cara memahami isi teks dari drama yang telah dibagikan. Setelah guru memberi contoh, setiap kelompok diberikan kesempatan mempelajari kembali naskah drama “Arti Seorang Sahabat” di kelompok masing-masing kemudian setelah itu tiap kelompok kembali mempraktikkan drama tersebut di depan kelas tanpa menggunakan naskah drama kemudian guru melakukan tanya jawab langsung kepada setiap siswa. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 : Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso Kabupaten Bulukumba Pada Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai Ket. Berbicara
		1	2	3	4	5		
1.	Rahmayani	80	70	80	70	70	370	74
2.	Raihan	80	80	80	80	80	400	80
3.	Nurul Hikma	80	80	70	80	80	390	78

4.	Afdal	70	80	80	80	70	380	76
5.	Hajra Ayatul	80	70	80	80	80	390	78
6.	Aliyani	80	70	80	70	80	380	76
7.	Alika Meilani	70	80	80	70	80	380	76
8.	Ahrul	80	80	80	80	80	400	80
9.	Ari Ramdani	80	80	80	80	80	400	80
10.	M. Raffa	80	70	70	70	80	370	74
11.	M. Raffi	80	80	70	80	70	380	76
12.	Ariyanti	80	80	80	80	80	400	80
13.	Suci R	80	80	80	70	80	390	78
14.	Haikal	80	70	70	80	70	370	74
15.	Naila	80	70	80	80	80	390	78
16.	Anisra Aprilia	70	80	70	70	80	370	74
17.	Nirmalasari	80	70	80	80	70	380	76
18.	Syahril Afandi	70	80	80	80	80	390	78
19.	Jelmi	80	70	80	70	80	380	76
20.	Auni Nur	80	80	80	70	80	390	78
Rata-Rata		78	76	77,5	76	77,5		
Jumlah								1.540
Rata – Rata								77

Keterangan :

1. Ekspresi
2. Penghayatan
3. Ketepatan Gerak
4. Ketepatan Intonasi
5. Ketepatan Artikulasi

Nilai Keterampilan Berbicara = $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Banyaknya Aspek yang Dinilai}}$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 di siklus II sudah mencapai 77 dan masuk dalam kategori baik. Maka dari itu penelitian ini tidak akan dilanjutkan ke siklus III karena telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70.

Tabel 4.9 : Data Nilai Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso Kabupaten Bulukumba Melalui Penggunaan Praktik Drama Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Ket. Berbicara Pertemuan 1	Nilai Ket. Berbicara Pertemuan 2	Nilai Akhir
1.	Rahmayani	70	74	72
2.	Raihan	74	80	77
3.	Nurul Hikma	70	78	74
4.	Afdal	74	76	75
5.	Hajra Ayatul	70	78	74
6.	Aliyani	70	76	73
7.	Alika Meilani	68	76	72
8.	Ahrul	68	80	74
9.	Ari Ramdani	72	80	76
10.	M. Raffa	72	74	73
11.	M. Raffi	68	76	72
12.	Ariyanti	74	80	77
13.	Suci R	70	78	74
14.	Haikal	68	74	71
15.	Naila	70	78	74
16.	Anisra Aprilia	68	74	71
17.	Nirmalasari	70	76	73
18.	Syahril Afandi	72	78	75
19.	Jelmi	72	76	74
20.	Auni Nur	70	78	74
Jumlah				1.620
Nilai Rata-Rata Kelas				81

$$NA = \frac{\text{Nilai Pertemuan 1} + \text{Nilai Pertemuan 2}}{2}$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II mencapai 81 dan sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan yaitu 80%.

Deskripsi hasil belajar siswa secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 : Statistik Skor Penguasaan Siswa pada Tes Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	77
Skor Minimum	71
Skor Rata-Rata	81
KKM	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa diperoleh skor maksimum 77, skor minimum 71, dan rata-rata kelas 81 dan telah memenuhi nilai KKM 70 dari skor ideal 100

Apabila skor peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan praktik drama dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0 %
2.	35 – 54	Rendah	-	0 %
3.	55 – 64	Sedang	0	0 %
4.	65 – 84	Tinggi	20	100 %
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0 %
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), kategori rendah 0 siswa (0%),

kategori sedang 0 siswa (0%), kategori tinggi 20 siswa (100%), dan 0 siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi (0%) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan berbicara yang diperoleh siswa melalui penggunaan praktik drama pada siklus II mencapai rata-rata 81 dan berada dalam kategori tinggi.

Apabila peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan praktik drama pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 : Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0%
65 – 100	Tuntas	20	100%
Jumlah		20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 20 siswa tidak ada siswa (0%) yang tidak tuntas belajarnya dan yang tuntas sebanyak 20 siswa (100%). Artinya sudah tidak ada siswa yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan praktik drama dalam setiap siklus tercatat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 : Peningkatan keterampilan Berbicara Siswa pada Setiap Siklus

Siklus	Skor Perolehan Siswa			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Min	Maks	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Siklus I	58	73	64,7	10	50 %	10	50 %
Siklus II	71	77	81	20	100 %	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara setelah menggunakan praktik drama. Dari kategori cukup pada siklus I dengan skor rata-rata 64,7 meningkat menjadi 81 pada siklus II dengan kategori tinggi. Dalam tabel juga menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar juga tercapai. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat, yaitu dari 10 siswa (50%) meningkat menjadi 20 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 10 siswa (50%) menurun pada siklus II menjadi 0 siswa (0%).

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II lebih banyak daripada siklus I memberikan indikasi bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah menggunakan praktik drama.

1. Tahap Observasi

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I dan Siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Pada siklus II tampak perubahan dengan ketidakhadiran siswa hampir tidak ada dibandingkan dengan siklus I.
2. Perhatian siswa pada siklus II mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan lebih fokus dan gairah belajar siswa juga mengalami peningkatan.
3. Siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami mulai merata. Bukan hanya siswa yang pintar saja yang aktif, tetapi semua siswa baik yang berkemampuan rendah juga mulai aktif dan berani bertanya.
4. Sudah tidak terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Tahap Refleksi

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II terlihat peningkatan keterampilan berbicara. Hal ini terlihat dari keberhasilan proses dapat dilihat dari peran siswa selama proses pembelajaran dan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II ini, siswa terlihat sangat aktif dan berantusias dibandingkan pertemuan siklus I. Pemberian masukan (*feedback*) menjadikan siswa lebih percaya diri. Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kepercayaan diri itu pula yang membuat permainan drama siswa menjadi lebih baik. Siswa berani untuk berekspresi dalam bermain drama, mereka juga mampu melakukan berbagai improvisasi dalam gerakan. Berdasarkan pengamatan, situasi pembelajaran pada pertemuan siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Jika pada pertemuan siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, pada pertemuan ini siswa yang ramai dan berbicara dengan teman ketika dijelaskan, kini sudah memperhatikan dan fokus dengan materi yang disampaikan guru. Kesempatan yang diberikan oleh guru untuk berlatih dengan kelompok masing-masing menjadikan siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain. Mereka saling memberikan koreksi dan masukan terkait permainan drama yang akan mereka bawa.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Bahasa Indonesia SD adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya adalah

dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang menghambat siswa. Hal ini dapat dilaksanakan antara lain dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Peneliti bersama guru kelas III mengidentifikasi permasalahan yang menghambat pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran pratindakan Bahasa Indonesia, guru belum menggunakan praktik drama.

Guru menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk mempermudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Beberapa siswa belum menguasai materi yang dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran. Siswa cenderung diam bila guru mengajukan pertanyaan, bahkan ada pula yang tidak memperhatikan pertanyaan guru. Siswa berbicara hanya seperluanya saja, misalnya ketika guru bertanya dan menunjuk salah satu siswa, kemudian siswa tersebut menjawab pertanyaan yang diberikan. Keterampilan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar dapat berkembang maksimal. Keterampilan diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 1, setiap kelompok diberikan contoh cara bermain drama "Tentang Belajar" yang benar dan bagaimana cara memahami isi teks dari drama yang telah dibagikan. Setelah guru memberi contoh, setiap kelompok diberikan kesempatan mempelajari kembali naskah drama "Tentang Belajar" di kelompok masing-masing kemudian setelah itu tiap kelompok kembali mempraktikkan drama tersebut di depan kelas kemudian guru melakukan tanya jawab langsung kepada setiap siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 1 hanya 63,1 dan masih perlu

ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus I pertemuan kedua dengan teks drama yang sama.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, setiap kelompok diberikan contoh cara bermain drama "Tentang Belajar" yang benar dan bagaimana cara memahami isi teks dari drama yang telah dibagikan. Setelah guru memberi contoh, setiap kelompok diberikan kesempatan mempelajari kembali naskah drama "Tentang Belajar" di kelompok masing-masing kemudian setelah itu tiap kelompok kembali mempraktikkan drama tersebut di depan kelas tanpa menggunakan naskah drama kemudian guru melakukan tanya jawab langsung kepada setiap siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 hanya 66,3 dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan judul drama yang berbeda.

Pada siklus I, proses pembelajaran diawali dengan pengenalan praktik drama. Penggunaan metode ini pada awalnya masih banyak siswa yang kurang tertarik dengan ditandainya Beberapa aspek yang masih memiliki skor rendah, yakni aspek ekspresi dan penghayatan perlu untuk diperbaiki. Aspek ekspresi memperoleh skor rata-rata 6,12. Beberapa siswa masih belum dapat bermain drama dengan ekspresi, mimik muka dan gerak tubuh mereka masih terlihat monoton dan tidak menyesuaikan karakter serta dialog. Aspek penghayatan memperoleh skor rata-rata 64,5. Saat praktik bermain drama, siswa masih ada yang memerankan tokoh dengan tidak serius dan masih sering tertawa di tengah permainan.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan I Siklus II, setiap kelompok diberikan contoh cara bermain drama "Arti Seorang Sahabat" yang benar dan bagaimana cara memahami isi teks dari drama yang telah dibagikan. Setelah guru memberi contoh, setiap kelompok diberikan kesempatan mempelajari kembali naskah drama "Arti Seorang Sahabat" di kelompok masing-masing kemudian setelah itu tiap kelompok kembali mempraktikkan drama tersebut di depan kelas kemudian guru melakukan tanya jawab langsung kepada setiap siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan I di Siklus II adalah 70,5 dan sudah berada dalam kategori baik.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2 di siklus II, setiap kelompok diberikan contoh cara bermain drama "Arti Seorang Sahabat" yang benar dan bagaimana cara memahami isi teks dari drama yang telah dibagikan. Setelah guru memberi contoh, setiap kelompok diberikan kesempatan mempelajari kembali naskah drama "Arti Seorang Sahabat" di kelompok masing-masing kemudian setelah itu tiap kelompok kembali mempraktikkan drama tersebut di depan kelas tanpa menggunakan naskah drama kemudian guru melakukan tanya jawab langsung kepada setiap siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 di siklus II sudah mencapai 77 dan masuk dalam kategori baik. Maka dari itu penelitian ini tidak akan dilanjutkan ke siklus III karena telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70.

Pada siklus II terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara setelah menggunakan praktik drama. Dari kategori cukup pada siklus I dengan skor rata-rata 64,7 meningkat menjadi 81 pada siklus II

dengan kategori tinggi. Dalam tabel juga menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar juga tercapai. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat, yaitu dari 10 siswa (50%) meningkat menjadi 20 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 10 siswa (50%) menurun pada siklus II menjadi 0 siswa (0%).

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II lebih banyak daripada siklus I memberikan indikasi bahwa keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah menggunakan praktik drama.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan peningkatan keterampilan berbicara siswa dari Siklus I dan Siklus II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan praktik drama terbukti dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa Kelas III SDN 167 Kasuso Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 50% dengan rata-rata 64,7 kemudian naik menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 81.

Relevansi hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan hasil akhir berupa keberhasilan penggunaan praktik drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya, peneliti terdahulu menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), sedangkan peneliti sekarang menggunakan kurikulum 2013.

B. Saran

1. Dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa di semua jenjang pendidikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kompetensi guru dalam bidangnya masing-masing.
2. Guru sebaiknya menjadikan praktik drama sebagai suatu alternatif pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Karena hal ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka sebaiknya hal ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ataupun pelajaran lainnya.
4. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi guru-guru dan siswa serta dijadikan sebagai bahan tambahan peningkatan kualitas untuk tahun-tahun berikutnya.
5. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat merumuskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan dapat dipercaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad Maidar, Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Akhadiah. Sabarti, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arsyad, Siddiq. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 1991. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Collin, C., dkk. 2010. *The Psychology Book*. New York : DK Publishing.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga Press.
- Djamarah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan teori Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Fauziatin, Nining. (2012). *Peranan Kemampuan Membaca Terhadap kemampuan Berbicara Siswa*. Skripsi UNY : Yogyakarta
- Hamzah B. Uno, M. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta. Depdikbud.

Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: BIT PT Remaja Rosdakarya.

Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Kurniawan, dkk. 2014. "Efektifitas Penggunaan Jurnal Belajar Dikaji Dari Hasil Belajar dan Kemampuan Metakognisidalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". 2014. 1-8.

Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Samsuri. 1991. *Analisis Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.

Sabarti Akhadiah, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.

Sanusi, A. Effendi. 2013. *Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Pers.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulisiana, Rudi (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: FIP UPI.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Tarigan , Henry G. (1986) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tingginehe, dkk. 1983. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD di Minahasa: Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama "Teori Pembelajarannya"*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya Yogyakarta.

Wuryandani. 2011. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD)*. Yogyakarta: Nuha Litera.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN I

**Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso
Kabupaten Bulukumba Pada Siklus I Pertemuan 1**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai Ket. Berbicara
		1	2	3	4	5		
1.	Rahmayani	50	70	60	60	70	310	62
2.	Raihan	80	70	60	60	70	340	68
3.	Nurul Hikma	70	70	70	60	60	330	66
4.	Afdal	50	70	60	70	70	320	64
5.	Hajra Ayatul	80	50	50	60	70	310	62
6.	Aliyani	70	70	70	60	70	340	68
7.	Alika Meilani	70	50	60	60	70	310	62
8.	Ahrul	60	60	70	70	50	310	62
9.	Ari Ramdani	60	70	80	70	70	350	70
10.	M. Raffa	50	70	70	70	60	320	64
11.	M. Raffi	70	60	60	60	70	320	64
12.	Ariyanti	70	80	70	70	70	360	72
13.	Suci R	50	50	60	60	70	290	58
14.	Haikal	60	50	60	70	60	300	60
15.	Naila	70	50	50	70	50	290	58
16.	Anisra Aprilia	60	60	50	50	60	280	56
17.	Nirmalasari	50	60	50	50	60	270	54
18.	Syahril Afandi	60	60	60	60	70	310	62
19.	Jelmi	70	70	70	60	60	330	66
20.	Auni Nur	50	70	60	70	70	320	64
Rata-Rata		62,5	63	62	63	65		
Jumlah								1.262
Rata - Rata								63,1

LAMPIRAN 2

**Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso
Kabupaten Bulukumba Pada Siklus I Pertemuan 2**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai Ket. Berbicara
		1	2	3	4	5		
1.	Rahmayani	60	70	60	70	70	330	66
2.	Raihan	80	70	70	70	70	360	72
3.	Nurul Hikma	70	70	70	70	60	340	68
4.	Afdal	70	70	60	70	70	340	68
5.	Hajra Ayatul	80	60	60	60	70	330	66
6.	Aliyani	70	70	70	70	70	350	70
7.	Alika Meilani	70	60	70	60	70	330	66
8.	Ahrul	60	60	70	70	70	330	66
9.	Ari Ramdani	70	70	80	70	70	360	72
10.	M. Raffia	70	70	70	70	60	340	68
11.	M. Raffi	70	70	60	60	70	330	66
12.	Ariyanti	70	80	70	70	80	370	74
13.	Suci R	60	60	60	60	70	310	62
14.	Haikal	60	50	60	70	60	300	60
15.	Naila	70	60	60	70	50	310	62
16.	Anisra Aprilia	60	60	60	60	60	300	60
17.	Nirmalasari	50	60	60	60	60	290	58
18.	Syahril Afandi	60	70	60	70	70	330	66
19.	Jelmi	70	70	70	60	70	340	68
20.	Auni Nur	60	70	70	70	70	340	68
Rata-Rata		66,5	66	65,5	66,5	67		
Jumlah							1.326	
Rata - Rata							66,3	

LAMPIRAN 3

Data Nilai Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso Kabupaten Bulukumba Melalui Penggunaan Praktik Drama Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Ket. Berbicara Pertemuan 1	Nilai Ket. Berbicara Pertemuan 2	Nilai Akhir
1.	Rahmayani	62	66	64
2.	Raihan	68	72	70
3.	Nurul Hikma	66	68	67
4.	Afdal	64	68	66
5.	Hajra Ayatul	62	66	64
6.	Aliyani	68	70	69
7.	Alika Meilani	62	66	64
8.	Ahrul	62	66	64
9.	Ari Ramdani	70	72	71
10.	M. Raffa	64	68	66
11.	M. Raffi	64	66	66
12.	Ariyanti	72	74	73
13.	Suci R	58	62	60
14.	Haikal	60	60	60
15.	Naila	58	62	60
16.	Anisra Aprilia	56	60	58
17.	Nirmalasari	54	58	56
18.	Syahril Afandi	62	66	64
19.	Jelmi	66	68	66
20.	Auni Nur	64	68	66
Jumlah				1.294
Nilai Rata-Rata Kelas				64,7

LAMPIRAN 4

Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso
Kabupaten Bulukumba Pada Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai Ket. Berbicara
		1	2	3	4	5		
1.	Rahmayani	70	70	70	70	70	350	70
2.	Raihan	80	70	70	80	70	370	74
3.	Nurul Hikma	70	70	70	70	70	350	70
4.	Afdal	70	70	70	70	70	370	74
5.	Hajra Ayatul	80	70	70	60	70	350	70
6.	Aliyani	70	70	70	70	70	350	70
7.	Alika Meilani	70	70	60	70	70	340	68
8.	Ahrul	70	60	70	70	70	340	68
9.	Ari Ramdani	70	70	80	70	70	360	72
10.	M. Raffa	70	80	70	70	70	360	72
11.	M. Raffi	70	70	70	60	70	340	68
12.	Ariyanti	70	80	70	80	70	370	74
13.	Suci R.	70	70	70	70	70	350	70
14.	Haikal	70	70	60	70	70	340	68
15.	Naila	70	70	70	70	70	350	70
16.	Anisra Aprilia	70	60	70	70	70	340	68
17.	Nirmalasari	70	70	70	70	70	350	70
18.	Syahril Afandi	70	70	70	70	80	360	72
19.	Jelmi	80	70	70	70	70	360	72
20.	Auni Nur	70	70	70	70	70	350	70
	Rata-Rata	71,5	70	69,5	70	70,5		
	Jumlah							1.410
	Rata - Rata							70,5

LAMPIRAN 5

**Data Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso
Kabupaten Bulukumba Pada Siklus II Pertemuan 2**

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Jumlah	Nilai Ket. Berbicara
		1	2	3	4	5		
1.	Rahmayani	80	70	80	70	70	370	74
2.	Raihan	80	80	80	80	80	400	80
3.	Nurul Hikma	80	80	70	80	80	390	78
4.	Afdal	70	80	80	80	70	380	76
5.	Hajra Ayatul	80	70	80	80	80	390	78
6.	Aliyani	80	70	80	70	80	380	76
7.	Alika Meilani	70	80	80	70	80	380	76
8.	Ahrul	80	80	80	80	80	400	80
9.	Ari Ramdani	80	80	80	80	80	400	80
10.	M. Raffa	80	70	70	70	80	370	74
11.	M. Raffi	80	80	70	80	70	380	76
12.	Ariyanti	80	80	80	80	80	400	80
13.	Suci R	80	80	80	70	80	390	78
14.	Haikal	80	70	70	80	70	370	74
15.	Naila	80	70	80	80	80	390	78
16.	Anisra Aprilia	70	80	70	70	80	370	74
17.	Nirmalasari	80	70	80	80	70	380	76
18.	Syahril Afandi	70	80	80	80	80	390	78
19.	Jelmi	80	70	80	70	80	380	76
20.	Auni Nur	80	80	80	70	80	390	78
Rata-Rata		78	76	77,5	76	77,5		
Jumlah								1.540
Rata – Rata								77

LAMPIRAN 6

Data Nilai Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso Kabupaten Bulukumba Melalui Penggunaan Praktik Drama Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Ket. Berbicara Pertemuan 1	Nilai Ket. Berbicara Pertemuan 2	Nilai Akhir
1.	Rahmayani	70	74	72
2.	Raihan	74	80	77
3.	Nurul Hikma	70	78	74
4.	Afdal	74	76	75
5.	Hajra Ayatul	70	78	74
6.	Aliyani	70	76	73
7.	Alika Meilani	68	76	72
8.	Ahrul	68	80	74
9.	Ari Ramdani	72	80	76
10.	M. Raffa	72	74	73
11.	M. Raffi	68	76	72
12.	Ariyanti	74	80	77
13.	Suci R	70	78	74
14.	Haikal	68	74	71
15.	Naila	70	78	74
16.	Anisra Aprilia	68	74	71
17.	Nirmalasari	70	76	73
18.	Syahril Afandi	72	78	75
19.	Jelmi	72	76	74
20.	Auni Nur	70	78	74
Jumlah				1.620
Nilai Rata-Rata Kelas				81

LAMPIRAN 7

NASKAH DRAMA SIKLUS 1

Judul : Tentang Belajar
Tema : Pendidikan
Alur : Pendek
Pemeran : 5 orang
Penokohan : - Adi
- Banu
- Budi
- Sita
- Dini

Sinopsis Drama :

Suatu ketika disaat keadaan sudah menjadi kata yang punah. Sedang diadakannya ujian semester. Adi dan Banu duduk sebangku, Sita dan Dini duduk sebangku di depannya, sedangkan Budi duduk sendiri disamping Banu. Mata pelajaran yang sedang di ujikan adalah matematika, semua murid terlihat kebingungan dan kewalahan melihat soalnya. Dan terjadi lah percakapan antara 5 sekawan, Adi, Budi, Banu, Sita dan Dini.

Dialog Drama

Banu:

"Din, aku minta jawaban soal nomor 5 dan 6!"

Dini:

"A dan C"

Sita:

"kalau soal nomor 10,11 dan 15 jawabannya apa Ban?"

Banu:

"10 A, 11 D, nomor 15 aku belum"

Adi:

"Huss, jangan kencang-kencang nanti gurunya dengar"

Sita:

"soalnya sulit sekali, masih banyak yang belum aku kerjakan"

Mereka berempat saling contek-mencontek seperti pelajar lainnya. Tapi tidak dengan Budi, ia terlihat rileks dan mengerjakan soal ujian sendiri tanpa mencontek.

Banu:

"Bud, kamu sudah selesai?"

Budi:

"Belum, tinggal 3 soal lagi"

Banu:

"Aku minta jawaban nomor 15 sampai 20 Bud!"

Budi:

"Tidak Bisa Ban,"

Banu:

"Kenapa? Kita sahabat bud, kita harus kerjasama"

Dini:

"Iya Bud, kita harus kerja sama"

Adi:

"Iya, kamu kan yang paling pintar disini bud"

Budi:

"tapi bukan kerjasama seperti ini teman-teman"

Sita:

"Kenapa memang Bud? Hanya 5 soal saja!"

Budi:

"Mencontek atau pun memberi contek adalah hal buruk, yang dosa nya sama.

Aku tidak mau mencotek karena dosa, begitu pula member contek ke kalian. Aku minta maaf" Sita: "Tapi saat ini, sangat mendesak Bud"

Dini:

"Iya Bud, bantu kami"

Budi:

"tetap tidak bisa"

Adi:

"ya sudah, biarkan. Urus saja dirimu sendiri Bud, dan kami urus diri kami sendiri." (marah dan kesal)

Banu:

"biarkan, kita lihat di buku saja"



Banu lalu mengeluarkan buku dari kolong bangkunya secara diam-diam, kemudian melihat rumus dan jawaban di dalamnya. Lalu Sita menanyakan hasilnya.

Sita:

"Bagaimana Ban? Ada tidak?"

Banu:

"ada, kalian dengar ya. 15 A, 16 D, 17 D, 18 B, 19 A, 20 C"

Karena suara Banu yang agak terdengar keras, Guru pun mendengarnya dan menghampiri mereka berempat.

Guru:

"Kalian ini, mencontek terus. Keluar kalian"

Mereka berempat dihukum di lapangan untuk menghormati tiang bendera.

Banu:

"Aku tidak menyangka akan seperti ini"

Dini:

"Aku juga tidak menyangka, akan dihukum"

Sita:

"Seharusnya kita belajar ya"

Adi:

"Iya, Budi benar"

Banu:

"Disaat seperti ini, baru kita menyadarinya yah!"

Sita:

"Aku menyesal!"

Adi, Dini & Banu:

"Aku juga" bersama

Setelah itu Budi keluar dari kelas dan menghampiri mereka. Kemudian Budi ikut berdiri hormat seperti yang lain.

Dini:

"kenapa bud? Kamu di hukum juga?"

Budi:

"Tidak, aku ingin menjalani hukuman kalian juga. Kita sahabat kan? Aku ingin kita bersama"

Sita:

"aku berharap ini menjadi pelajaran kita semua"

Dini:

"dan tidak kita ulangi lagi"

Adi:

"Kita sahabat sejati"

*Lalu mereka semua menjalani hukuman dengan penuh senyum dan tawa.
Persahabatan akan mengalahkan segala keburukan.*



LAMPIRAN 8

NASKAH DRAMA SIKLUS II

Judul : Arti Seorang Sahabat
Tema : Sosial
Alur : Pendek
Pemeran : 5 orang
Penokohan : - Mimi
- Ami
- Linda
- Jovan
- Dion

Sinopsis Drama :

Pada suatu hari, Mimi mendapati Ami sedang terlihat sangat gelisah. Mimi bertanya-tanya dalam hatinya, ada apa gerangan dengan si Ami. Tak ingin menyaksikan Ami terus menampilkan raut yang menyedihkan, maka Mimi langsung mencari tahu permasalahannya.

Dialog Drama

Mimi
Ami, kamu kenapa? kok wajalmu terlihat sangat gelisah sekali? kamu ada masalah apa?

Ami
Nggak kok, aku nggak ada apa-apa. Aku cuma nggak cukup tidur aja, makanya mukaku terlihat pucat.

Mimi
Masalahnya, muka kamu nggak cuman terlihat pucat, tapi kamu seperti orang yang sedang kebingungan. Ami pun berusaha mengelak.

Ami
Ah kamu bisa aja sih! aku nggak kenapa-kenapa kok. Bener aku cuma nggak cukup tidur aja. Mimi pun terdiam, dan tidak lama kemudian datanglah Linda.

Linda
Hai, kalian lagi pada ngapain disini? Oww... kamu kenapa, Ami? kok kamu kelihatan pucat amat?

Mimi
Nah, benarkan, kalau kamu tuh terlihat nggak kayak biasanya. Udahlah, kamu ngomong aja, ada apa sebenarnya?

Linda
Iya Ami, kita ini kan sahabat. Kalau kamu ada masalah, coba cerita ke kami berdua. Kami pasti akan berusaha untuk membantu.

Ami tetap berusaha menutupi masalah yang dihadapinya, karena tidak ingin merepotkan kedua temannya itu.

Ami
Udahlah, aku nggak kenapa-kenapa kok. Kan tadi aku udah hilang, aku nggak cukup tidur.

Linda dan Mimi pun hanya bisa terdiam, dan 5 menit kemudian datanglah Jovan dan Dion.

Mimi
Hi, guys.. kalian pada dari mana?

Jovan
Emm.. kami abis main dari rumah tante aku.

Dion
Iya, tadi aku sama Jovan main sebentar kerumah tante si Jovan.

Linda
Oh.. emang kalian pada ngapain disana?

Jovan
Nggak papa, cuman silaturahmi aja, cuma udah lama nggak kesana.

Linda
Oh.. gitu, baguslah!

Sama seperti Linda dan Mimi, Jovan dan Dion pun langsung menanyakan sesuatu ke pada Ami yang dilihatnya tidak seperti biasanya.

Jovan
Eh.. Ami, kamu kenapa?

Ami
Aku kenapa emang?

Dion
Yah.. kamu, orang ditanya bener-bener malah jawabnya gitu lagi!

Linda
Nggak tahu si Ami nih.. aku yakin dia pasti lagi ada masalah, tapi nggak tahu kenapa dia nggak mau ngomong, padahal kita nihkan sahabat. Jadi gimana gitu kalau ada seorang sahabat yang nggak terbuka gini.

Mendengar ucapan Linda, Ami pun akhirnya tak kuasa untuk menutupi apa yang sedang dihadapinya.

Ami
Sebenarnya aku nggak mau ngomong masalah aku, karena aku nggak mau kalian ikut terlibat dalam masalahku, tapi karena kalian memaksa aku untuk ngomong, maka aku nggak punya pilihan.

Mimi
Iya, ngga papa-apa, kamu ngomong aja!

Ami
Aku akan berhenti sekolah.

Jovan
Ha... berhenti sekolah? maksud kamu apaan?

Dion
Iya, maksud kamu berhenti gimana, Ami?

Ami
Aku nggak bisa menambah beban orangtuaku. Mereka bekerja siang-malam demi bisa menyekolahkan aku. Pas aku lihat ibuku sakit semalam, aku nggak mungkin lagi bergantung pada ibuku.

Keempat sahabat Ami pun terdiam sambil memikirkan jalan terbaik untuk Ami. Jovan kemudian memberikan usulan untuk Ami

Jovan
Ok Ami, gimana kalau aku coba tanyakan ke tante aku barang kali dia butuh karyawan part time.

Dion

Iya, tante kamukan punya supermarket.

Linda

Kayaknya itu ide bagus deh. Kalau tante Jovan emang butuh karyawan part time, kamu kan bisa simpan uang kamu untuk biaya sekolah. Kamu maukan, Ami? Ami menerima penawaran Jovan.

Ami

Baiklah kalau begitu, aku pasti mau kalau tante Jovan emang butuh karyawan part time.

Jovan

Sip! kamu tenang aja, aku yakin tante kubutuh karyawan tambahan soalnya pas aku maen kesana kemarin ada salah satu karyawannya yang keluar.

Teman-teman Ami akhirnya dengan semeringah melihat Ami kembali bisa tersenyum. Ami pun akhirnya diterima bekerja di supermarket tantenya Jovan, dan dia tidak jadi keluar sekolah.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LURING
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SDN 167 Kasuso
 Tema 1 / Subtema 3 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup / Pertumbuhan Hewan
 Pembelajaran : 1 (Pertama)
 Kelas / Semester : III (Tiga) / I (Ganjil)
 Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
 Alokasi Waktu : 5 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati naskah drama, siswa dapat membagi peran dengan teman kelompoknya secara tertib.
2. Setelah berdiskusi, siswa dapat mempraktikkan drama "Tentang Belajar" dengan membawa naskah drama yang sudah dibagikan dengan tepat.
3. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi garis dan warna sebagai unsur karya dekoratif dengan benar.
4. Setelah mengamati gambar, siswa dapat menggunakan garis dan warna untuk membuat karya dekoratif dengan rapi.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menentukan hasil kali dua bilangan cacah dengan hasil sampai 1.000 dengan benar.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Pertama : ()	
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa. (<i>Religius</i>) ▪ Mengecek kehadiran peserta didik. ▪ Menyanyikan lagu nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (<i>Nasioanalis</i>) ▪ Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan 	20 Menit

<p style="text-align: center;"><i>Inti</i></p>	<p>ruang lingkup materi.</p> <p>✚ <i>Ayo Mengamati :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang. ▪ Guru membagikan naskah drama “Tentang Belajar” ▪ Siswa membaca naskah drama secara bergantian. ▪ Siswa berdiskusi tentang pembagian tokoh kepada teman kelompoknya. ▪ Minta setiap kelompok mempraktikkan drama “Tentang Belajar” dengan membawa naskah drama yang sudah dibagikan. <p>✚ <i>Ayo Menulis :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta untuk menuliskan beberapa hewan yang memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan ayam misalnya badannya berbulu, memiliki paruh, memiliki sayap, kakinya dua, dan berkembang biak dengan cara bertelur. Yang memiliki kesamaan dengan ayam diantaranya adalah bebek dan burung. Semua itu termasuk kedalam kelompok unggas. ▪ Siswa menuliskan tahapan perkembangan ayam sesuai gambar yang diamatinya. <p>Hal yang mempengaruhi pertumbuhan ayam adalah makanan, minuman, dan suhu udara. Karena ayam tidak tahan hidup di cuaca yang dingin apalagi sering hujan.</p> <p>✚ <i>Ayo Berbicara :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagi siswa yang pernah melihat perkembangan ayam dapat menceritakan pengalamannya. ▪ Siswa saling mengajukan pertanyaan tentang cerita yang disampaikan. <p>✚ <i>Ayo Berkreasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar dekoratif hewan. ▪ Sebelum siswa berlatih menggambar dekoratif dengan tema ayam dan induk ayam, siswa berlatih membuat garis lengkung dan zigzag terlebih dahulu dengan cara menebalkan garis. ▪ Siswa berlatih menggambar induk dan anak ayam. ▪ Siswa mewarnai gambar hasil karyanya. 	<p style="text-align: center;">145 Menit</p>
--	---	--

	<p>Ayo Berlatih :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengingat kembali mengenai cara menyelesaikan soal-soal perkalian. ▪ Penjumlahan berulang dengan bilangan yang sama di sebut perkalian. <p>Contoh soal: Udin memiliki hewan peliharaan. Hewan peliharaan Udin adalah 2 ayam betina dan 2 ayam jantan. Kedua ayam betina peliharaan Udin bertelur masing-masing 10 butir. Setelah beberapa hari telur menetas menjadi anak ayam. Udin menyimpan anaknya pada dua kandang yang berbeda.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambatkan informasi dari siswa lainnya. ▪ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. (<i>Nasionalis</i>) ▪ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (<i>Religius</i>) 	10 Menit

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar)

Hasil Observasi Dirangkum Dalam Jurnal Perkembangan Sikap

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

Selesaikan soal perkalian berikut sesuai contoh !

a. $110 \times 4 = \dots$

b. $330 \times 3 = \dots$

3. Penilaian Keterampilan

- a. Praktik Drama
- b. Membuat Gambar Dekoratif

Kasuso, Senin / 20 Juli 2020

Guru Kelas



ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti



DIAN ANDRIANI

Nim : 105401134618

Menyetujui,

Kepala Sekolah SDN 167 Kasuso



MAPPAEWA PATMASURI, S.Pd

Nip. 19660921 198612 1 004



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LURING
SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Satuan Pendidikan : SDN 167 Kasuso
 Tema 1 / Subtema 3 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk
 Hidup / Pertumbuhan Hewan
 Pembelajaran : 4 (Keempat)
 Kelas / Semester : III (Tiga) / I (Ganjil)
 Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK
 Alokasi Waktu : 5 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati naskah drama, siswa dapat membagi peran dengan teman kelompoknya secara tertib.
2. Setelah berdiskusi, siswa dapat mempraktikkan drama "Tentang Belajar" dengan tanpa membawa naskah drama yang sudah dibagikan dengan tepat.
3. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menjelaskan prosedur kombinasi gerakan lari dan lompat dalam sebuah permainan gerak menirukan daur hidup kupu-kupu dengan benar.
4. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan lari dan lompat dalam sebuah permainan gerak menirukan daur hidup kupu-kupu dengan percaya diri.
5. Setelah mengamati permainan, siswa dapat memberikan saran sebagai pemahaman arti bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan benar.
6. Setelah mengamati permainan, siswa dapat menceritakan memberikan saran sebagai pemahaman arti bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<i>Pembuka</i>	<p style="text-align: center;">Pembelajaran Keempat : ()</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (<i>Religius</i>) ▪ Mengecek kehadiran peserta didik. ▪ Menyanyikan lagu nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (<i>Nasioanalis</i>) ▪ Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah 	20 Menit

	<p>satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi. 	
<i>Inti</i>	<p>✚ <i>Ayo Mengamati :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang. ▪ Guru membagikan naskah drama “Tentang Belajar” ▪ Siswa membaca naskah drama secara bergantian. ▪ Siswa berdiskusi tentang pembagian tokoh kepada teman kelompoknya. ▪ Minta setiap kelompok mempraktikkan drama “Tentang Belajar” dengan tanpa membawa naskah drama yang sudah dibagikan. <p>✚ <i>Ayo Berlatih :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berlatih membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang disajikan. Banyaknya pertanyaan yang harus dibuat minimal dua buah. <p>✚ <i>Ayo Mencoba :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berlatih menirukan gerak sesuai contoh. ▪ Siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu seperti berlari mengelilingi lapangan. 	145 Menit
<i>Penutup</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ▪ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. (<i>Nasionalis</i>) ▪ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (<i>Religius</i>) 	10 Menit

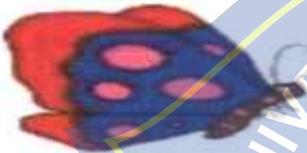
C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar)

Hasil Observasi Dirangkum Dalam Jurnal Perkembangan Sikap

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

**2. Penilaian Pengetahuan
Tes Tertulis :**



Tuliskan dua pertanyaan berdasarkan gambar kupu-kupu di samping!

2

3. Penilaian Keterampilan

- a. Gerak Menirukan Bentuk Daur Hidup Kupu-Kupu.
- b. Menyampaikan Pengalaman Memberikan Saran
- c. Menulis Cerita

Kasuso, Kamis / 23 Juli 2020

Guru Kelas

ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti

DIAN ANDRIANI

Nim : 105401134618

Menyetujui,

Kepala Sekolah SDN 167 Kasuso

MAPPALWA PATMASURI, S.Pd

Nip. 19660924 198612 1 004



LAMPIRAN 11

SOAL TES FORMATIF SIKLUS 1

Kerjakan soal di bawah dengan dengan jawaban yang benar!

1. Tuliskan tokoh yang ada dalam drama “Tentang Belajar”!
2. Di manakah lokasi terjadinya drama “Tentang Belajar”?
3. Apakah makna yang terkandung dalam drama “Tentang Belajar”?
4. Siapakah yang tidak setuju memberikan contekan ke teman-temannya dalam drama “Tentang Belajar”?
5. Siapakah yang mencontek buku saat ulangan Matematika?
6. Apakah hukuman yang diberikan oleh guru kepada mereka yang kedapatan mencontek?
7. Apakah tema yang terdapat pada drama “Tentang Belajar”?
8. Siapakah sahabat mereka yang tidak dapat hukuman dari gurunya?

JAWABAN TES FORMATIF SIKLUS 1

1. Adi, Banu, Budi, Sita, dan Dini
2. Sekolah
3. Mencontek atau memberi contek adalah hal buruk yang dosanya sama.
4. Budi
5. Banu
6. Dihukum di lapangan untuk menghormati tiang bendera
7. Tema pendidikan
8. Budi



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LURING
SIKLUS II PERTEMUAN I**

Satuan Pendidikan : SD 167 Kasuso
 Tema 1 / Subtema 4 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup / Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan
 Pembelajaran : 1 (Pertama)
 Kelas / Semester : III (Tiga) / 1 (Ganjil)
 Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
 Alokasi Waktu : 5 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati naskah drama, siswa dapat membagi peran dengan teman kelompoknya secara tertib.
2. Setelah berdiskusi, siswa dapat mempraktikkan drama “Arti Seorang Sahabat” dengan membawa naskah drama yang sudah dibagikan dengan tepat.
3. Setelah mengamati, siswa dapat mengidentifikasi macam-macam teknik potong dalam suatu karya keterampilan (merobek dan menggunting) dengan benar.
4. Setelah mengamati contoh, siswa dapat membuat karya dari macam-macam teknik potong dalam suatu karya keterampilan (merobek dan menggunting) dengan rapi.
5. Setelah mengamati, siswa dapat menentukan hasil bagi dua bilangan cacah tanpa sisa dengan benar.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian dengan benar.

B. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Pertama : ()	
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (<i>Religius</i>) ▪ Mengecek kehadiran peserta didik. ▪ Menyanyikan lagu nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (<i>Nasioanalis</i>) ▪ Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, 	20 Menit

makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi.

- Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi.

✦ *Ayo Mengamati dan Berlatih :*

- Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang.
- Guru membagikan naskah drama “Tentang Belajar”
- Siswa membaca naskah drama secara bergantian.
- Siswa berdiskusi tentang pembagian tokoh kepada teman kelompoknya.
- Minta setiap kelompok mempraktikkan drama “Arti Seorang Sahabat” dengan membawa naskah drama yang sudah dibagikan.

✦ *Ayo Berlatih :*

- Siswa bekerja secara kelompok dan membuat kumpulan/koleksi daun kering (herbarium).
- Siswa mengumpulkan daun kering yang ada di sekitar sekolah. Kumpulan setiap daun lebih dari satu buah. selain untuk membuat koleksi daun kering, sisa daun akan digunakan untuk kegiatan berikutnya membuat karya mozaik.
- Langkah-langkah kegiatan dilakukan seperti berikut:
 - Bentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa.
 - Diskusikan bersama kelompok, bahan dan alat serta jumlah daun yang akan dikumpulkan, untuk menentukan berapa banyak daun yang harus dikumpulkan oleh masing-masing anggota kelompok.
 - Upayakan daun yang diambil adalah daun yang sudah kering dan terjatuh agar tidak merusak tanaman. Ambil daun kering lebih banyak untuk kegiatan selanjutnya.
 - Setelah mengumpulkan bahan, siapkan media untuk menempel dan bahan lainnya yang diperlukan. Supaya lebih tahan lama, akan lebih baik jika daun kering dilaminasi atau dilapisi dengan isolasi.
 - Setelah ditempel, berikan keterangan nama

145
Menit

	<p>tumbuhan dan cara berkembang biak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berikan identitas kelompok pada lembar paling awal, dan beri hiasan agar laporan koleksi daun kering tampak lebih menarik. <p>✚ <i>Ayo Berkreasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati salah satu contoh kerajinan mozaik. ▪ Siswa berlatih menghias gambar dengan tempelan daun kering yang disebut dengan kerajinan mozaik. <p>✚ <i>Ayo Berlatih :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berlatih soal pembagian 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ▪ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. (<i>Nasionalis</i>) ▪ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (<i>Religius</i>) 	10 Menit

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar)

Hasil Observasi Dirangkum Dalam Jurnal Perkembangan Sikap

<i>No.</i>	<i>Hari / Tanggal</i>	<i>Nama Siswa</i>	<i>Catatan Perilaku</i>	<i>Butir Sikap</i>
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. **Penilaian Pengetahuan**

Tes Tertulis :

2. Siti membagi 153 biji salak kepada tiga orang temannya. Setiap anak mendapat biji salak sama banyak. Berapa banyak biji yang diterima setiap anak?

$$153 : 3 = \dots$$

3. **Penilaian Keterampilan**

- a. Kumpulan Daun Kering
- b. Kerajinan Mozaik



Kasuso, Senin / 27 Juli 2020

Guru Kelas

ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti

DIAN ANDRIANI

Nim : 105401134618

Menyetujui,

Kepala Sekolah SDN 167 Kasuso



MAPPALWA PATMASURI, S.Pd

Nip. 19660921 198612 1 004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) LURING
SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Satuan Pendidikan : SDN 167 Kasuso
 Tema 1 / Subtema 4 : Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup / Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan
 Pembelajaran : 4 (Keempat)
 Kelas / Semester : III (Tiga) / 1 (Ganjil)
 Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK
 Alokasi Waktu : 5 x 35 Menit (1 Hari Pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati naskah drama, siswa dapat membagi peran dengan teman kelompoknya secara tertib.
2. Setelah berdiskusi, siswa dapat mempraktikkan drama “Arti Seorang Sahabat” dengan tanpa membawa naskah drama yang sudah dibagikan dengan tepat.
3. Setelah mengamati, siswa dapat menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan benar.
4. Setelah mengamati, siswa dapat menceritakan pengalaman berkaitan dengan manfaat bersatu dalam menjalankan satu kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan benar.
5. Setelah mengamati contoh, siswa dapat menjelaskan prosedur kombinasi gerakan lari dan lompat dalam bentuk permainan lompat bambu dengan benar.
6. Setelah mengamati contoh, siswa dapat mempraktikkan prosedur kombinasi gerakan lari dan lompat dalam bentuk permainan lompat bambu dengan percaya diri.

B. LANGKAH - LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pembelajaran Keempat : ()	
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (<i>Religius</i>) ▪ Mengecek kehadiran peserta didik. ▪ Menyanyikan lagu nasional. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (<i>Nasioanalis</i>) ▪ Pembiasaan membaca 15 menit dimulai 	20 Menit

dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi.

- Guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dan manfaat pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi.

✦ **Ayo Mengamati dan Berlatih:**

- Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang.
- Guru membagikan naskah drama “Tentang Belajar”
- Siswa membaca naskah drama secara bergantian.
- Siswa berdiskusi tentang pembagian tokoh kepada teman kelompoknya. Minta setiap kelompok mempraktikkan drama “Arti Seorang Sahabat” dengan tanpa membawa naskah drama yang sudah dibagikan.

✦ **Ayo Mencoba :**

- Batang pohon singkong yang tidak terpakai bisa digunakan untuk sebuah permainan seperti gatrik atau alat ukur dalam sebuah permainan.
- Kegiatan dilakukan seperti berikut :
 - Siapkan garis batas, sebagai garis tanda awal lompatan
 - Siapkan batang untuk alat mengukur lompatan.
 - Siswa mulai mengambil ancang-ancang.
 - Siswa berlari sampai garis batas lompatan.
 - Siswa mulai melompat pada garis tersebut. » Beri tanda batas lompatan siswa.
 - Ukurlah jarak lompatan siswa menggunakan batang pohon.
 - Amati siswa yang paling jauh lompatannya.

✦ **Ayo Berlatih:**

- Siswa mengamati gambar Siti sedang bekerja sama membuat getuk. Getuk

Inti

145 Menit

	<p>adalah makanan tradisional yang berbahan dasar umbi-umbian. Saat bekerja mereka membagi tugas dengan merata, sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan dalam waktu yang lebih singkat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menulis pengalaman bekerja sama dengan teman pada tempat yang tersedia. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. ▪ Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. ▪ Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. ▪ Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, dan toleransi. (<i>Nasionalis</i>) ▪ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (<i>Religius</i>) 	15 Menit

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap (Observasi dan Pencatatan Sikap Siswa selama Proses Kegiatan Belajar)

Hasil Observasi Dirangkum Dalam Jurnal Perkembangan Sikap

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Bufir Sikap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

2. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis :

Amatilah umbi dari tanaman-tanaman tersebut. Tuliskan persamaan dan perbedaan yang terlihat.

No	Persamaan	Perbedaan		
		Umbi batang	Umbi akar	Umbi lapis
1				
2				
3				

3. **Penilaian Keterampilan**

- a. Melakukan Gerakan Kombinasi Lari dan Lompat
- b. Berbicara Menyampaikan Pengalaman Bekerja Sama

Kasuso, Kamis / 30 Juli 2020

Guru Kelas

ISBAR, S.Pd

Nip. 19700115 199212 1 002

Peneliti

DIAN ANDRIANI

Nim : 105401134618

Menyetujui,

Kepala Sekolah SDN 167 Kasuso

MAPPAEWA PATMASURI, S.Pd

Nip. 19860921 198612 1 004



SOAL TES FORMATIF SIKLUS II

Kerjakan soal di bawah dengan dengan jawaban yang benar!

1. Tuliskan tokoh yang ada dalam drama "Arti Seorang Sahabat"!
2. Siapakah yang habis berkunjung ke rumah tantenya?
3. Apakah makna yang terkandung dalam drama "Arti Seorang Sahabat"?
4. Di manakah Ami kerja par time?
5. Apakah tema yang terdapat pada drama "Arti Seorang Sahabat"?
6. Siapakah yang mukanya kelihatan pucat pada drama "Arti Seorang Sahabat"?
7. Apakah masalah sebenarnya yang menimpa Ami pada drama "Arti Seorang Sahabat"?
8. Apakah solusi yang diberikan oleh sahabat-sahabat Ami pada drama "Arti Seorang Sahabat"?



JAWABAN TES FORMATIF SIKLUS II

1. Mimi, Ami, Linda, Jovan, Dion
2. Jovan dan Dion
3. Hendaknya kita harus saling tolong menolong antar teman.
4. Di supermarket tantenya Jovan
5. Tema sosial
6. Ami
7. Ami mau berhenti sekolah karena keterbatasan biaya
8. Mencarikan kerja part time untuk Ami



HASIL TES FORMATIF SIKLUS II

Nama Murid	Skor Perolehan								Nilai	Kualifikasi
	1	2	3	4	5	6	7	8		
	5	3	3	3	3	3	3	3		
Rahmayani	5	3	3	3	3	3	3	1	92	Sangat Tinggi
Raihan	5	3	3	3	3	3	3	3	100	Sangat Tinggi
Nurul Hikma	5	3	3	3	1	3	3	3	92	Sangat Tinggi
Afdal	5	3	3	3	3	1	3	3	92	Sangat Tinggi
Hajra Ayatul	5	3	3	3	3	1	3	3	92	Sangat Tinggi
Aliyani	5	3	1	3	3	3	3	3	92	Sangat Tinggi
Alika Meilani	5	3	3	3	3	3	1	3	92	Sangat Tinggi
Ahrul	4	3	3	3	3	3	3	3	96	Sangat Tinggi
Ari Ramdani	5	3	3	1	3	3	3	3	92	Sangat Tinggi
M. Raffa	5	3	3	3	3	3	3	3	100	Sangat Tinggi
M. Raffi	5	3	3	3	3	1	3	3	92	Sangat Tinggi
Ariyanti	5	3	3	3	3	3	3	1	92	Sangat Tinggi
Suci R	5	3	1	3	3	3	3	3	92	Sangat Tinggi
Haikal	5	3	3	3	1	3	3	3	92	Sangat Tinggi
Naila	5	3	3	1	3	3	3	3	92	Sangat Tinggi
Anisra Aprilia	5	3	3	3	3	3	1	3	92	Sangat Tinggi
Nirmalasari	5	3	3	3	1	3	3	3	92	Sangat Tinggi
Syahril Afandi	5	3	3	3	3	3	3	3	100	Sangat Tinggi
Jelmi	5	1	3	3	3	3	3	1	85	Tinggi
Auni Nur	5	3	3	1	3	3	3	3	92	Sangat Tinggi
Jumlah									1861	Sangat
Rata – Rata									93,05	Tinggi

LAMPIRAN 17

FOTO DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DIAN ANDRIANI, 2021. Dilahirkan di Kasuso tepatnya pada tanggal 06 Januari 1986. Penulis anak pertama dari tiga bersaudara buah hati pasangan Alimuddin dengan Andi Kati

Adapun jenjang sekolah penulis adalah :

1. Sekolah Dasar Negeri 167 Kasuso dari tahun 1991 - 1997
2. SMPN 3 Bontobahari dari tahun 1997 - 2000.
3. MAN 2 Model Makassar dari tahun 2001 - 2003.
4. Diploma 2 (D2) PGSD STAI AL- GAZALI BULUKUMBA dari tahun 2004 - 2006.
5. S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP MUHAMMADIYAH BULUKUMBA dari tahun 2008 - 2011

Pada akhir studi, penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Drama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III SDN 167 Kasuso*".